

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN PASAR
TRADISIONAL DI KOTA FAJAR KECAMATAN KLUET
UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**ZUBAIDAH
1805902010056**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN PASAR
TRADISIONAL DI KOTA FAJAR KECAMATAN KLUET
UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

ZUBAIDAH
1805902010056



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Laman : www.utu.ac.id email: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 13 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Zubaidah
Nim : 1805902010056

Dengan Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN PASAR
TRADISIONAL DI KOTA FAJAR KECAMATAN
KLUET UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,
Dosen Pembimbing

Dian Fera, SKM., M.Si
NIDN. 0030108603

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Ir. Alfizar, DAA
NIP. 196004091985031004

An. Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Zakiyuddin, SKM., M.Kes
NIP. 198806182019031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Laman : www.utu.ac.id email: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 13 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Zubaidah
Nim : 1805902010056

Dengan Judul : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 13 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

Ketua : Dian Fera, SKM.,M.Si
Anggota : Dr. Kiswanto, S.Pd., M.Si
Anggota : Sri Wahyuni Muhsin, S.Si.,MPH

Tanda Tangan

Mengetahui :
An. Ketua Program Studi
Sekretaris Prodi Kesehatan Masyarakat

Zakiyuddin, SKM., M.Kes
NIP. 198806182019031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Zubaidah

NIM : 1805902010056

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam Skripsi hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan yang utuh dari Skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat produksi karya atau pendapat yang pernah di tuliskan atau di terbitkan oleh orang lain yang di jadikan seolah olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebagian atau hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Meulaboh, 22 Juni 2022

Saya yang membuat Pernyataan,

Zubaidah
1805902010056

PERSEMBAHAN

Bismillairrohmanirrohiim

Alhamdulillah Puji syukur ku panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya

Sehingga aku di berikan nikmat kesehatan, semangat dan diberikan Kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat Beserta salam tak lupa ku hadiahkan pula kepada baginda Rasulullah Saw, Manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk Selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Semoga skripsi ini menjadi amal sholeh bagi saya dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Ayahanda dan ibunda tercinta....

*Ayah dan Ibu adalah manusia yang paling aku sayangi dan kucintai di dunia ini
Orang yang tak pernah mengenal lelah demi menghidupi anak-anak-Nya,
Bahkan hujan dan panas teriknya matahari pun dilalui nya untuk bekerja agar bisa menafkahi kami. Ayah dan ibu terimakasih untuk cinta kasihmu kepada anak-anakmu yang tak pernah terhingga sampai kapan pun itu.
semoga aku bisa menjadi anak yang dapat membahagiakan mereka dunia dan akhirat.*

Dengan sengenap kasih dan cinta ku persembahkan Skripsi ini untuk wanita cantik yang telah melahirkan saya tanpa beliau saya bukan siapa-siapa di dunia ini, terimakasih kepada ibu ku tercinta (Samsuni) atas do'a dan support yang tak pernah berhenti dan terimakasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku, do'amu telah menghantarkan ku sampai pada titik ini dan menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasihku kepada pahlawanku, cinta pertamaku ayahku tercinta (M.Japan) yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan selalu mensupportku untuk menjadi lebih baik,

*Terimakasih juga kepada kakak ku satu-satunya dan abang ku satu-satunya (Evamiati Dan Syahriel) dan kedua adik-adikku (Musijal dan Wildan Habibi) serta kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan, arahan, semangat dan do'a untuk saya. serta Keponakan ku tercinta (Deva Ronia Salsa),
terimakasih kuucapkan atas segala dukungan dan kasih sayang mu yang menjadi penyemangatku dalam menjalani kehidupan ini.*

Dosenku.....

saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pembimbing saya (Ibu Dian Fera, SKM M.Si) dan penguji saya (Bapak Dr.Kiswanto, S.Pd., M.Si Dan Ibu Sri Wahyuni Muhsin, S.Si, MPH) yang sangat berjasa dalam penyelesaian karya akhir ini, terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan dalam membimbing saya. Saya tidak akan lupa dengan jasa pembimbing dan penguji saya dalam proses mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah selalu memberikan rezeki yang melimpah, kesehatan dan perlindungan-Nya kepada bapak dan ibu, aamiin.

Teman-temanku.....

*Teruntuk teman-teman ku terimakasih telah membantu dalam penulisan karya ini kalian adalah orang di balik layar penyelesaian karya ini, membantuku ketika kesulitan, pendengar keluh dan drama air mata ku dan terimakasih telah menjadi teman dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini. Terimakasih Semoga kita menjadi orang yang sukses dunia Akhirat.
Aamiin*

Kekasih tercinta

Teruntuk kamu (Muhammad Iqbal) Terima kasih atas support, dukungan dan mampu menemani dari 0 (nol) hingga saat ini, terimakasih telah banyak membantu dalam keluh kesah, sakit dan kelalaian dalam kuliahku. Semoga kamu adalah orang yang menemaniku sampai tua dan titik sukses ku tercapai, Amin

Semua yang telah saya capai adalah anugerah, rahmat dan kasih sayang Allah SWT. Atas perjuangan dan keyakinan, n, Aamiin. amun tanpa do'a dan dukungan dari orang-orang terdekat ini tak berarti apa-apa, sujud syukurku dan air mataku berdoa semoga ini menjadi berkah dan tidak sia-sia

ZUBAIDAH

BIODATA

A. Biodata Diri

Nama : Zubaidah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lhok Sialang Rayeuk
Agama : Islam
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Desa Teupin Gajah, Kec Pasie Raja Kab Aceh Selatan
Email : adxbaidah1999@gmail.com
No. HP : 0812-7189-2535

B. Identitas Orangtua

- a. Nama ayah : M. Japan
Pekerjaan : Petani
- b. Nama ibu : Samsumi
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Lhok Sialang Rayeuk (2006-2011)
SMP : SMP Negeri 2 Pasie Raja (2012-2015)
SMA : SMK Negeri 1 Pasie Raja (2014-2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar (2018-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat beriringi salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” ini untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih terutama:

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda M.Japan dan Ibunda Samsumi, serta seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan segala bentuk pengor-banan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Dian Fera, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. drh. Darmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar di Meulaboh
4. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes dan Bapak Zakiyuddin, SKM.,M.Kes selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar
5. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf, SE.,MBA Selaku Rektor Universitas Teuku Umar
6. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2018, dan terkhusus kepada kerabat-kerabat dekat yang senantiasa memberikan support dan dukungan kepada penulis.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Aamiin yaa Rabbal,Alamain.

Meulaboh, Desember 2022

Penulis

ABSTRACT

ZUBAIDAH *"Factors Related to Environmental Hygiene and Sanitation of Traditional Markets in Fajar City, North Kluet District, South Aceh District", Under the guidance of Dian Fera*

Environmental sanitation hygiene is an important thing to implement in public places, including one of them, namely the market. There are still many environmental sanitation hygiene problems found in the market, one of which is the many sanitation problems that are not as good as other supporting facilities. This study aims to determine the relationship between time duration, cleaning staff support, staff attitude, availability of facilities and traders' knowledge of hygiene and sanitation in traditional markets in Fajar City, North Kluet District, South Aceh District. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design, namely the type of research conducted that emphasizes the time of measurement or observation of independent and dependent variable data only one time at a time. The research results show that there is a significant relationship between trading time duration and market sanitation with a P value of 0.001. From these results there is also a Prevalence Ratio (PR) value of 0.73. There is a relationship between officers' attitudes and market hygiene and sanitation at the Fajar City Traditional Market, North Kluet District, South Aceh District with a P value of 0.031. the Prevalence Ratio (PR) value is 1.08 meaning that officers who play less of a role in market cleanliness are more at risk of affecting market sanitation in the city of Fajar, North Kluet sub-district, South Aceh regency. There is a relationship between the support of cleaning staff and market hygiene and sanitation at the Fajar City Traditional Market, North Kluet District, South Aceh District with a P value of 0.002. the Prevalence Ratio (PR) value is 1.09 meaning that the lack of support from janitors in cleaning the market is more at risk of affecting market sanitation in the city of Fajar, North Kluet sub-district, South Aceh district. There is a relationship between the Availability of Facilities and Market Hygiene and Sanitation at the Traditional Market in Fajar City, North Kluet District, South Aceh Regency where the results of the Chi-Square test obtained a P value of 0.000 <0.05. The Prevalence Ratio (PR) is 0.96, which means that the lack of cleaning facilities in market cleaning means that this variable is a factor that can still be prevented for market sanitation in Fajar City, North Kluet District, Aceh Selatan Regency. There is a relationship between knowledge and market hygiene and sanitation at Fajar City Traditional Market, North Kluet District, South Aceh District, P value 0.000 <0.05 so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and market sanitation at the Kota Fajar Traditional Market, North Kluet District, Aceh district. the Prevalence Ratio (PR) is 0.59.

Keywords: Time Duration, Janitor Support, Staff Attitude, Availability of Facilities and Knowledge of Traders and Hygiene and Sanitation

ABSTRAK

ZUBAIDAH “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”, Dibawah bimbingan Dian Fera

Hygiene sanitasi lingkungan menjadi hal penting untuk diterapkan di tempat-tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar. Masih banyak permasalahan hygiene sanitasi lingkungan yang ditemukan di pasar, salah satunya banyak permasalahan sanitasi yang belum baik seperti fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan durasi waktu, dukungan petugas kebersihan, hubungan sikap petugas, ketersediaan sarana dan pengetahuan pedagang terhadap hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar tradisional di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya suatu kali pada satu saat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar dengan nilai *P. Value* 0,001. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,73. Ada hubungan antara sikap petugas dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan Dengan nilai *P. Value* 0,031. nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,08 artinya bahwa petugas yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih beresiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabuapten aceh selatan. Ada hubungan antara Dukungan Petugas Kebersihan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan Dengan nilai *P. Value* 0,002. nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,09 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan. Ada hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan dimana dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$. *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,96 artinya bahwa kurangnya sarana kebersihan dalam kebersihan pasar bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selata. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi pasar di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh. nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,59.

Kata kunci : Durasi Waktu, Dukungan Petugas Kebersihan, Sikap Petugas, Ketersediaan Sarana Dan Pengetahuan Pedagang Dan Hygiene Dan Sanitasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGASAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Hygiene dan Sanitasi	9
2.2. Sanitasi.....	11
2.3 Pasar Tradisional	12
2.4. Ciri – Ciri Pasar Tradisional.....	14
2.5. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar	15
2.6. Sarana Sanitasi.....	21
2.6.1. Keamanan	22
2.6.2. Fasilitas lain.....	22
2.7. Hubungan Pasar dengan Kesehatan Masyarakat	23
2.8. Faktor-faktor yang me mpengaruhi Sanitasi Pasar	24
2.8.1 Pedagang.....	24
2.8.2. Kerangka Teori.....	29
2.8.3. Kerangka Konsep	29
BAB III METODEOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.2.1 Waktu.....	30
3.2.2.Tempat.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Samapel	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.4.1. Data Primer.....	32
3.4.2. Data Sekunder.....	32
3.4.3.Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Variabel Penelitian.....	32
3.6. Devinisi Operasional	33
3.7. Aspek Pengukuran Variabel	33

3.7.1	Variabel independen.....	33
3.7.2	Variabel Dependen	34
3.8.	Teknik Pengolahan Data.....	35
3.9	Teknik Analisis Data.....	35
3.9.1	Analisis Univariat	35
3.9.2	Analisis Bivariat	39
3.9.3	Uji Validitas Menggunakan SPSS	36
3.10	Uji Validitas dan Reabilitas	38
3.10.1	Uji Validitas.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4. 2.	Analisa Univariat	43
4.3	Analisa Bivariat	45
4.4	Pembahasan	49
4.4.1	Hubungan Durasi Waktu Berdagang Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan	49
4.4.2	Hubungan sikap petugas dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan	50
4.4.3	Hubungan Dukungan Petugas Kebersihan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.....	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar2.2 Kerangka Konsep.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya tawar-menawar secara langsung Wicaksono dkk (2011). Pasar tradisional adalah "pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa kios, toko, los dan tenda (Suyanto 2013). Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial (Masitoh, 2013).

Biasanya pasar tradisional menjual bermacam-macam kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bermacam-macam ikan, pakaian, alat-alat elektronik, alat-alat keperluan dapur atau bermacam-macam makanan lainnya (Ayien, 2010). Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup Perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), Penyediaan air bersih, Pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah).

masyarakat yang bermukim disekitar Pasar merupakan salah satu tempat yang perlu diperhatikan dari aspek kesehatannya (Soekidjo, 2018). Hygiene sanitasi lingkungan menjadi hal penting untuk diterapkan di tempat-tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar. Masih banyak permasalahan hygiene sanitasi lingkungan yang ditemukan di pasar, salah satunya banyak permasalahan sanitasi yang belum baik seperti fasilitas pendukung lainnya (Komang Artada, dkk 2013).

Pasar di Indonesia dikenal dengan fasilitas dan perilaku sanitasi warga pasarnya dan petugas kebersihan pasarnya yang buruk, sebut saja perilaku para pedagang pasar dan membiarkan sampah berceceran dan petugas kebersihan pasarnya kurang terhadap sanitasi hygiene lingkungan pasar, kurangnya kepedulian masyarakat khususnya warga pasar untuk menerapkan hygiene sanitasi yang benar, karena pasar tradisional adalah jalur utama untuk menyebarkan penyakit (Kurnia nurcahya dkk 2014).

Ketidaktahuan tentang manfaat sanitasi dikalangan masyarakat khususnya warga pasar menghasilkan masyarakat yang menyepelakan upaya hidup bersih dan sehat. Sehingga akhirnya menghasilkan lingkungan pasar yang memiliki gambaran pasar yang kumuh, menjijikkan, serta sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit (Masyhuda, 2017). Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan, dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, tidak adanya selokan/drainase dan kondisi bangunan yang tidak memadai. Kondisi yang kurang sehat menjadi tempat penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak

langsung. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat menyatakan bahwa untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit.

Perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, khususnya pasar tradisional. Selain itu pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi criteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait yaitu pemerintah pusat dan setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar, dan juga konsumen dalam menyediakan dan memilih pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Menkes RI, 2008).

Terkait besarnya jumlah populasi nasional maupun peran pasar tradisional bagi masyarakat dan kemungkinan pasar menjadi tempat wadah penyakit menular, maka penting kiranya untuk memperhatikan aspek kesehatan dari pasar itu sendiri. Ada banyak pasar tradisional di Indonesia beberapa diantaranya masih terlihat kotor dan kumuh, dan hygiene sanitasi lingkungan pasar kurang memadai. Beberapa penyakit berpotensi muncul bersumber dari pasar adalah penyakit yang berhubungan dengan hygiene sanitasi yang buruk seperti diare dan kolera (Abejegah, 2013).

Kota Fajar merupakan salah satu desa yang berada di dekat jalan kearah pengunungan dan terletak di kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan. Di Kota Fajar tersebut terdapat pasar tradisional yang rencananya akan peneliti lakukan penelitian tentang kebersihan pada tempat-tempat berdagang dan pada

pedagangnya. Masyarakat Kota Fajar merupakan masyarakat yang aktif dalam mencari perekonomian yang ada, salah satunya adalah masyarakat dapat berjualan segala macam di pasar tradisional. Masyarakat kota Fajar biasa berdagang di pasar dan kemudian berpenghasilan seadanya dalam sehari-hari untuk meningkatkan sumber perekonomian.

Berdasarkan survey awal, keadaan kebersihan di lingkungan pasar tempat berdagang berkondisi jalan semen dan di samping jalan adalah tanah yang di gunakan tempat berdagang bagi pedagang yang pulang pergi dari rumah, kemudian kondisi pasar sangatlah kumuh dan kekurangan sarana dan prasarana kebersihan contohnya tempat sampah, sapu umum dll, hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap pemerintah dan masyarakat (Okta Setyawati dkk 2015).

Para pedagang Pasar tradisional kota fajar juga kurang memerhatikan sampah-sampah di sekitar, sehingga tidak mempedulikan atas kebersihan dagangan yang di dagangkan di pasar tersebut. kurang diperhatikan seperti para pedagang dan barang yang di dagangkannya. Di pasar tradisional tersebutpun kurangnya kebersihan, seperti contohnya pedagang tidak memakai sarung tangan saat memberi makanan pada si pembeli dan masyarakat yang membelipun tidak memperhatikan kebersihan pada barang yang di belinya (Okta Setyawati dkk 2015).

Keadaan pasar tersebut berada di pedalaman desa yang di khususkan hanya untuk di jadikan pasar tradisional dan tempat-tempat berdagangnya pun adalah tempat-tempat yang sangat terbuka untuk masyarakat Berbeda dengan pasar modern yang lebih lengkap sarana/fasilitas dan tempat kelihatan lebih tertata

bagus dan menarik bagi para konsumen sehingga akan membawa dampak bagi masyarakat dengan kehadiran pasar-pasar modern (Angkasa wati 2021).

Berdasarkan survei selanjutnya yang peneliti lakukan di pasar kota Fajar tersebut permasalahan yang di dapatkan adalah kurangnya hygiene dan sanitasi pada lingkungan pasar, seluas pasar yang berada di kota Fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan tersebut rata-rata kurangnya kebersihan dan menurut peneliti para pedagang tersebut juga kurang atas pengetahuan tentang kebersihan dalam lingkungan dan pada diri sendiri yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang -barang yang bermula dari sekumpulan pedagang di lokasi –lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok kemudian berkembang (Arianty, 2013).

Sikap petugas kebersihan pasar pun kurang memperdulikan terhadap kebersihan sekitar lingkungan pasar, kurang di pantau juga sehingga kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik dan masyarakat pun langsung membuang sampah dari pasar tersebut secara bercampuran, itu semua mungkin juga di sebabkan kurangnya kepedulian kebersihan lingkungan masyarakat terhadap lingkungan di pasar tradisional tersebut.

Pasar tradisional kota fajar salah satu pasar yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik, terbukti dengan aktivitas perdagangan di pasar tersebut yang masih berjalan lancar (Indrapertiwi, 2012).

Dan menurut pengamatan peneliti terhadap pasar tersebut. Masih banyak sekali masyarakat yang datang berbelanja tanpa memperdulikan kebersihan pada lingkungan pasar dan pada para pedagang. Kondisi pasar yang tidak sehat kemungkinan besar di sebabkan tidak ada dukung oleh hygiene dan sanitasi, hal

ini yang sangat mempengaruhi pedagang berinteraksi dalam berjualan. Lingkungan pasar sangat terpengaruh pedagang dan dagangan di pasar yang berada di tempat berdagang dengan posisi terbuka dan ini akan menjadikan terjangkitnya penyakit pada pedagang yang sering berinteraksi langsung di pasar. (Nurchaya dkk 2014)

Ukuran hygiene dan sanitasi juga sangat mempengaruhi kesehatan yang ada didalam lingkungan pasar yang sempit dan tidak lancarnya pembuangan sampah-sampah yang berada dari pasar tersebut. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Dita Puteri, 2021 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Pada Petugas Kebersihan Pasar Di Kabupaten Kampar Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar (p value 0,03), terdapat hubungan antara sikap dengan petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar (p value 0,01) dan terdapat hubungan fasilitas dengan petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar (p value 0,03).

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih sadar untuk menggunakan alat pelindung diri yang lengkap pada saat mengelola pasar agar dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dan mengurangi risiko terkontaminasi penyakit dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar (Morrin Choirunnisa 2021).

Pedagang adalah salah satu orang yang selalu beraktifitas di lingkungan pasar setiap hari bergelut dengan sampah dan kotoran di sekeliling mereka dan jika saluran dan lingkungan pasarnya tidak bersih maka tidak menutup

kemungkinan akan terkena penyakit. Maka dari itu untuk terhindar dari penyakit dan hidup sehat maka pasar haruslah bersih dari sampah.

Dilihat dari keseluruhan jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh selatan pada tahun 2022 berjumlah 279 orang pedagang.

Sesuai dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan pasar tradisional di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penulisan ini adalah.“ Faktor – Faktor apa saja yang Berhubungan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluert Utara Kabupaten Aceh Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Di Lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluert Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan durasi waktu berdagang dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluert Utara Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kebersihan dengan hygiene dan sanitasi di lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap petugas kebersihan terhadap hygiene dan sanitasi di lingkungan Pasar Tradisional Di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui ketersediaan sarana terhadap hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar tradisional di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
5. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang terhadap hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar tradisional di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

1.4 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan durasi waktu berdagang dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Ha : Ada hubungan dukungan petugas kebersihan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Ha : Ada hubungan sikap petugas kebersihan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Ha: Ada hubungan ketersediaan sarana dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluert Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Ha: Ada hubungan pengetahuan pedagang dengan hygiene dan sanitasi lingkungan Pasar Tradisioanl Di Desa Kota Fajar Kecamatan Kluert Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.5 Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini digunakan untuk bahan dalam acuan proses pendidikan dan sebagai informasi selanjutnya
2. Bagi masyarakat bisa memberikan gambaran umum terhadap kebersihan pasar, supaya dapat menjaga kebersihan pasar dan dapat memelihara lingkungan pasar untuk mencapai derajat kesehatan.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang ha-hal yang bersangkutan dengan kebersihan pasar.
4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat semoga dapat bermamfaat sebagai bahan bacaan atau acuan ataupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hygiene

Ditinjau dari ilmu kesehatan lingkungan, istilah hygiene dan sanitasi mempunyai tujuan yang sama dan erat kaitannya antara satu dan lainnya yaitu melindungi, memelihara dan mempertinggikan derajat kesehatan manusia (individu maupun masyarakat). Tetapi dalam penerapannya, istilah hygiene dan sanitasi memiliki perbedaan yaitu hygiene lebih mengarahkan aktivitasnya kepada manusia (individu maupun masyarakat), sedangkan sanitasi lebih menitik beratkan pada faktor-faktor lingkungan hidup manusia (Isnawati, 2012).

Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu. Misalnya mencuci tangan, mencuci piring, dan membuang bagian makanan yang rusak (Sabarguna et al., 2011).

Menurut World Health Organization (WHO), higiene makanan adalah kondisi dan tindakan yang diperlukan untuk menjamin keamanan makanan dari produksi hingga konsumsi. Makanan dapat terkontaminasi pada titik mana pun selama pemetongan atau panen, pemrosesan, penyimpanan, distribusi, transportasi, dan persiapan. Higiene makanan yang kurang memadai dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan dan kematian pada konsumen

Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2011).

Tujuan dari personal hygiene ialah :

1. Untuk meningkatkan derajat kesehatan
2. Memelihara kebersihan diri seseorang
3. Memperbaiki personal hygiene yang kurang
4. Pencegahan penyakit
5. Meningkatkan kepercayaan diri
6. Dan menciptakan keindahan

Personal hygiene ini dipengaruhi oleh beberapa antara lain (Kristatnti dkk, 2019)

- a. Budaya
- b. Nilai sosial (keluarga)
- c. Pengetahuan
- d. Persepsi tentang perawatan

Personal hygiene pedagang makanan harus selalu terjaga, salah satu sumber masuknya patogen ke makanan ialah dari pedagang (penjamah). Jika halnya pedangan tidak memperhatikan personal hygienen akan berpengaruh terhadap kualitas makanan yang akan dijual di pasar.

Macam-macam personal Hygiene menurut Isro'in dan Andarmoyo (2012) dan menurut Ichwan (2017) meliputi :

- a. Pemeriksaan kesehatan

Seorang pedagang sebelum menjualkan dagangannya semestinya dalam keadaan sehat baik dari fisik, jasmani dan rohani. Karena bila pedagang tersebut menderita penyakit dapat mengontaminasi makanan yang akan diperjual belikan di pasar.

b. Mencuci Tangan

Tangan merupakan salah satu media yang dapat mengkontaminasi makanan jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan tangannya tersebut. Tangan akan memindahkan bakteri dan virus saat individu menjamah makanan secara langsung. Oleh sebab itu mencuci tangan adalah hal utama yang harus dilakukan bagi seseorang yang menjadi penjual makanan. Mencuci tangan menggunakan sabun ialah salah satu pemutus rantai bakteri yang hinggap pada tangan setelah melakukan BAK/BAB.

c. Kebersihan Kuku Tangan

Individu yang memiliki kuku panjang akan berdampak buruk bagi dirinya tersebut, dikarenakan seseorang yang memiliki kuku panjang akan berpotensi bakteri masuk didalamnya. Saat mengambil makanan secara langsung, otomatis bakteri yang bersarang dalam kuku tersebut akan berpindah ke makanan yang dapat berdampak buruk bagi yang akan mengkonsumsinya.

d. Kebersihan hidung

Saat menjajakan dagangan jangan mengorek hidung karena pada hidung terdapat banyak bakteri didalamnya (Ichan, 2017).

e. Kebersihan Rambut

Dengan memelihara kebersihan rambut seseorang akan terlihat lebih fresh dan terlihat lebih sehat. Jika halnya rambut tidak diurus dan tidak dijaga kebersihannya akan berdampak bagi kesehatan rambut dan akan adanya kutukutu rambut.

f. Kebersihan Kulit

Kebersihan kulit ialah kebersihan yang pertama pada yang memberi kesan, menjaga kebersihan kulit merupakan salah satu bentuk personal hygiene

g. Kebersihan Pakaian Baik itu pengolah maupun pedagangnya

kebersihan pakaian adalah hal utama yang perlu diperhatikan, sebab pakaian yang kotor dapat mengkontaminasi makanan ketika pakaian bersentuhan langsung antara pakaian dan makanan.

h. Perawatan Rongga Mulut Mulut dan gigi memiliki peran penting, sehingga hygiene merupakan aspek yang perlu diperhatikan dan perlu di rawat. i. Kebersihan badan Kebersihan badan ini cenderung masuk kedalam semua anggota tubuh, dimana badan tidak bau, dan badan terlihat sehat, segar dari luar dan jasmani (Ichan, 2017).

2.2. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan (Rejeki, 2015). Dengan demikian, sanitasi merupakan usaha maupun tindakan dari seseorang terhadap lingkungan sekitarnya agar terkondisi bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat mengindikasikan terbebas dari suatu penyakit. Sehingga penciptaan lingkungan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa dengan maksud mencegah timbulnya bakteri-bakteri penyebab penyakit yang dapat merugikan manusia.

Secara luas, menurut Jenie dalam Purnawijayanti (2017) ilmu sanitasi merupakan penerapan dari prinsip-prinsip yang akan membantu memperbaiki, mempertahankan, atau mengembalikan kesehatan yang baik pada manusia. Berdasarkan pemaparan tersebut penerapan sanitasi penting dilakukan sehingga berdampak baik pada kesehatan manusia.

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan yang menitik beratkan pada kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu atau merusak kesehatan mulai dari sebelum makanan diproduksi selama proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat makanan tersebut siap untuk dikonsumsi oleh konsumen (Sumantri, 2013).

Menurut Soemirat, (2014) Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sedangkan menurut Entjang, (2012) mengatakan bahwa sanitasi adalah pengawaswan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak, dan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan.

Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya (Anwar, 2013).

Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Chandra, 2017).

Hygiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan (Masyhuda, 2017)

2.3. Pasar Tradisional

Pasar tradisonal merupakan pasar yang selalu dikunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari maka karna itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada disekitar pasar. Sanitasi lingkungan di pasar penting karena disitulah tempat jual beli terjadi dan seringkali berbentuk konsumsi langsung barang dan jasa. Lingkungan pasar, terutama di negara berkembang, tercemar karena kesalahan sosial, pembuangan air limbah domestik yang tidak tepat, pembuangan limbah yang buruk, buang air besar sembarangan dan praktik sanitasi yang tidak higienis (Aria gusti Dkk 2021).

Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukiman dapat terhindar dari gangguan pemnyakit menular (Depkes, 2007). Hygiene sanitasi lingkungan menjadi hal penting untuk diterapkan di tempat-tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar. Masih banyak permasalahan hygiene sanitasi lingkungan yang ditemukan di pasar, salah satunya banyak permasalahan sanitasi yang belum baik seperti fasilitas pendukung lainnya (Komang Artada, dkk 2013).

Perilaku sanitasi lingkungan mengacu pada keterlibatan warga Negara dalam penyediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas dan pelayanan sanitasi lingkungan.(Aria gusti Dkk 2020)

Sanitasi pasar merupakan upaya pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung dalam kondisi kebersihan maupun sanitasi pasar yang tidak memenuhi syarat sanitasi lingkungan pasar, terutama yang berkaitan dengan tilang atau menularkan suatu penyakit (parman Dkk 2022)

Pasar di Indonesia dikenal dengan fasilitas dan perilaku sanitasi warga pasarnya dan petugas kebersihan pasarnya yang buruk, sebut saja perilaku para pedagang pasar dan membiarkan sampah berceceran dan petugas kebersihan pasarnya kurang terhadap sanitasi hygiene lingkungan pasar, kurangnya kepedulian masyarakat khususnya warga pasar untuk menerapkan hygiene sanitasi yang benar. Ketidaktahuan tentang manfaat sanitasi dikalangan masyarakat khususnya warga pasar menghasilkan masyarakat yang menyepelakan upaya hidup bersih dan sehat. Sehingga akhirnya menghasilkan lingkungan pasar yang memiliki gambaran pasar yang kumuh, menjijikkan, serta sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit (Masyhuda, 2017).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat menyatakan bahwa untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, khususnya pasar tradisional. Selain itu pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi kriteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih,

aman, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait yaitu pemerintah pusat dan setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar, dan juga konsumen dalam menyediakan dan memilih pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Menkes RI, 2008).

2.4. Ciri – Ciri Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, adapun ciri - ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisonal ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

2.5. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

1. Lokasi

- a) Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat.
- b) Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dan sebagainya.
- c) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan.
- d) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- e) Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.

2. Bangunan

a. Umum

Bangunan dan rancang bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

b. Penataan ruang dagang.

- 1) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas.
- 2) Pembagian zoning diberi indentitas yang jelas.
- 3) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus.
- 4) Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.

- 5) Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat.
- 6) Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m.
- 7) Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

c. Ruang kantor pengelola

- 1) Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20 % dari luas lantai.
- 2) Tingkat pencahayaan ruangan minimal 100 lux.
- 3) Tersedia ruangan kantor pengelola dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
- 5) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

d. Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan

- 1) Tempat penjualan bahan pangan basah
 - a) Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dg tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
 - b) Penyajian karkas daging harus digantung.

- c) Alas pemotong atau telenan tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan.
 - d) Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat.
 - e) Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti : ikan dan daging menggunakan rantai dingin (cold chain) atau bersuhu rendah (4-10° C).
 - f) Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
 - g) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - h) Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah serta tidak melewati area penjualan.
 - i) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - j) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk.
- 2) Tempat penjualan bahan pangan kering
- a) Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
 - b) Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
 - c) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - d) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

- e) Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk.
- 3) Tempat penjualan makanan jadi/siap saji
- a) Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
 - b) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - c) Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan.
 - d) Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup.
 - e) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - f) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk.
 - g) Pisau yang digunakan untuk memotong bahan makanan basah/matang tidak boleh digunakan untuk makanan kering/mentah.
- e. Area parkir
- 1) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar.
 - 2) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti : mobil, motor, sepeda, andong/delman dan becak.

- 3) Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
- 4) Tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung.
- 5) Tidak ada genangan air.
- 6) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 meter.
- 7) Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas, yang berbeda antara jalur masuk dan keluar
- 8) Adanya tanaman penghijauan.
- 9) Adanya area resapan air di pelataran parker.

f. Konstruksi

1) Atap

- a) Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit.
- b) Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.
- c) Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.

2) Dinding

- a) Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.

- b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- c) Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus)

3) Lantai

- a) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan.
- b) Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yg berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

4) Tangga

- a) Tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
- c) Terbuat dari bahan yang kuat dan tidak licin.
- d) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux

5) Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20 % dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

6) Pencahayaan

- a) Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan.

- b) Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux.

7) Pintu

Khusus untuk pintu los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (self closed) atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit seperti lalat atau serangga lain masuk.

2.6. Sarana Sanitasi

a. Air bersih

- 1) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- 2) Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan.
- 3) Tersedia tendon air yang menjaminn kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor.
- 4) Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.
- 5) Kualitas air bersih diperiksa setiap enam bulan sekali.

b. Kamar Mandi dan Toilet

Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sbb :

2.6.1. Keamanan

a. Pemadam Kebakaran

- 1) Tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa.
- 2) Tersedia hidran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan berlaku.

- 3) Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri.
- 4) Adanya petunjuk prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran.

b. Keamanan

Tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya.

2.6.2. Fasilitas lain

a. Tempat Sarana Ibadah

- 1) Tersedia tempat ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana yang bersih dan tidak lembab.
- 2) Tersedia air bersih dengan jumlah dan kualitas yang cukup
- 3) Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan

b. Tempat Penjualan Unggas Hidup

- 1) Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
- 2) Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas tersendiri.
- 3) Kandang tempat penampungan sementara unggas terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.
- 4) Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian.
- 5) Tersedia sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air bersih yg cukup
- 6) Tersedia saluran pembuangan limbah cair khusus.
- 7) Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.

- 8) Tersedia peralatan desinfektan khusus untuk membersihkan kendaraan pengangkut dan kandang unggas.
- c. Tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai.

2.7. Hubungan Pasar dengan Kesehatan Masyarakat

Pasar mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan kesehatan manusia, yaitu:

- a. Pasar dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit, terutama pada pasar yang kebersihannya kurang diperhatikan (pembuangan sampah, air kotor dan lain-lain)
- b. Pasar merupakan tempat paling baik untuk penularan penyakit dari orang ke orang lain melalui:
 1. Droplet infection, yaitu penularan penyakit melalui dahak penderita misalnya TBC, influenza, salesma, dan lain-lain.
 2. Direct contact, yaitu penyakit melalui sentuhan langsung dengan penderita penyakit.
 3. Indirect contact, yaitu penularan penyakit tidak langsung dari penderita tetapi melalui perantara berupa alat-alat makan, misalnya piring, gelas, dan lain-lain.

Pasar yang tidak memperhatikan letaknya, misalnya di daerah rawa, daerah banjir akan mengakibatkan permukaan tanah senantiasa berair dan becek. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan bagi para penjual dan pengunjung maupun barang dagangan yang dijual terutama bahan makanan.

2.8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sanitasi Pasar

2.8.1 Pedagang

Pedagang adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Pengetahuan tentang higiene sanitasi merupakan salah satu dasar dari gaya hidup bersih sehat (Nenden rosana Dkk 2021).

Adapun Pengenalan higiene sanitasi makanan merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan faktor penyebab makanan, orang, tempat dan peralatan yang dapat atau mungkin menyebabkan penyakit atau kesehatan masalah (Jun musnadi Dkk 2020).

Kebersihan Sanitasi Pangan di Jendral Daerah Sultan Iskandar Mudan pengertian pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri- ciri umum yang dikemukakan oleh Butono (2015), yaitu:

1. Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen.
2. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanen serta bongkar pasang)
3. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang- barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran
4. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapat akan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya
5. Kualitas barang- barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak bersetandar

6. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah
7. Usaha skala kecil bias berupa family enterprise, dimana ibu dan anak- anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung
8. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan relasi ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima
9. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Dari definisi yang di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pedagang adalah orang yang berdagang di manapun termasuk berdagang di kaki lima begitu juga berdagang di pasar tradisional di mana berdagang pasar tradisional juga pedagang kaki lima dimana pedagang kaki lima ada yang berdagang menetap ada juga yang berdagang berpindah pindah tempat.

2. Durasi Waktu Berdagang

Menurut Depkes (2017), lama berdagang adalah jangka waktu pedagang berdagang selama kurung waktu di atas 2 tahun, dihitung sejak mulai pertama berdagang ditempat tersebut.

Dberdagang merupakan berdagang sejak hari pertama berdagang semapai 2 - 3 tahun ke atas dengan tempat yang sama (Safiah, 2016). Menurut Abraham (2013), lama berdagang adalah proses waktu selama berdagang berlangsung dalam 1 periode (2 – 4 tahun) pada waktu tersebut.

3. Sikap petugas kebersihan

Sikap petugas adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sedangkan Bimo Walgito menjelaskan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Zimbardo dan Ebbesen menjelaskan bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan muadh terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*. Selanjutnya Bobb menyatakan bahwa sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari.

Sebagian besar tingkat pengetahuan petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar diperoleh hasil bahwa 19 responden 52,8% pengetahuannya rendah. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik terhadap hygiene sanitasi lingkungan pasar (Fika anggraini 2021)

Tingkah laku tersembunyi ditambahkan dengan faktor-faktor yang lain dari dalam diri individu seperti dorongan, kehendak, kebebasan akan menimbulkan tingkah laku nyata (*overt behavior*). Lingkungan adalah suatu cerminan yang harus di perhatikan, serta dilestarikan untuk mencapai taraf yang lebih baik Edwar (2011). Peran masyarakat yaitu : Menyelesaikan semua permasalahan, untuk meningkatkan mutu, untuk mencari akar permasalahan.

4. Dukungan Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan adalah suatu sektor yang memperhatikan lingkungan tempat umum maupun lingkungan setiap kota yang di lakukan (Depkes RI. 2011). Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan

tercapai tingkat keberhasilannya, dengan mengukur tingkat derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Nomor 101 Tahun 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur Bidang Kebersihan bentuk peran petugas kebersihan adalah:

1. Petugas kebersihan menyiapkan peralatan kebersihan.
2. Petugas kebersihan melaksanakan pembersihan (penyapuan) dan pengumpulan sampah di toko/kios, ruang milik jalan, drainase dan tempat-tempat umum di Pasar Raya Kota Padang.
3. Petugas kebersihan melaksanakan pengumpulan sampah menggunakan gerobak roda 1 dari toko/kios ke TPS.
4. Petugas kebersihan melaksanakan pengangkutan sampah menggunakan truk kontainer dari TPS ke TPA.
5. Petugas kebersihan melaksanakan pengumpulan sampah di TPS dan pembersihan (penyapuan) sampah di TPS dan sekitarnya.
6. Pelaksanaan waktu pelayanan kebersihan oleh petugas kebersihan di wilayah Pasar
7. Jangka waktu penyelesaian dilakukan dalam 1 hari kerja.
8. Jumlah petugas kebersihan sesuai dengan kebutuhan area layanan
9. kebersihan di 4 wilayah yaitu Pasar Baru, Samping Balai Kota, Blok A, dan Jalan Pasar Raya.
10. Petugas kebersihan harus terampil, cepat, tepat dan santun dalam memberikan pelayanan kebersihan.
11. Petugas kebersihan harus menggunakan pakaian *safety*, Alat Pelindung Diri (APD) / atribut kerja.

5. Ketersediaan Sarana

Berdasarkan Kepmenkes No. 519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat pada poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan, yaitu:

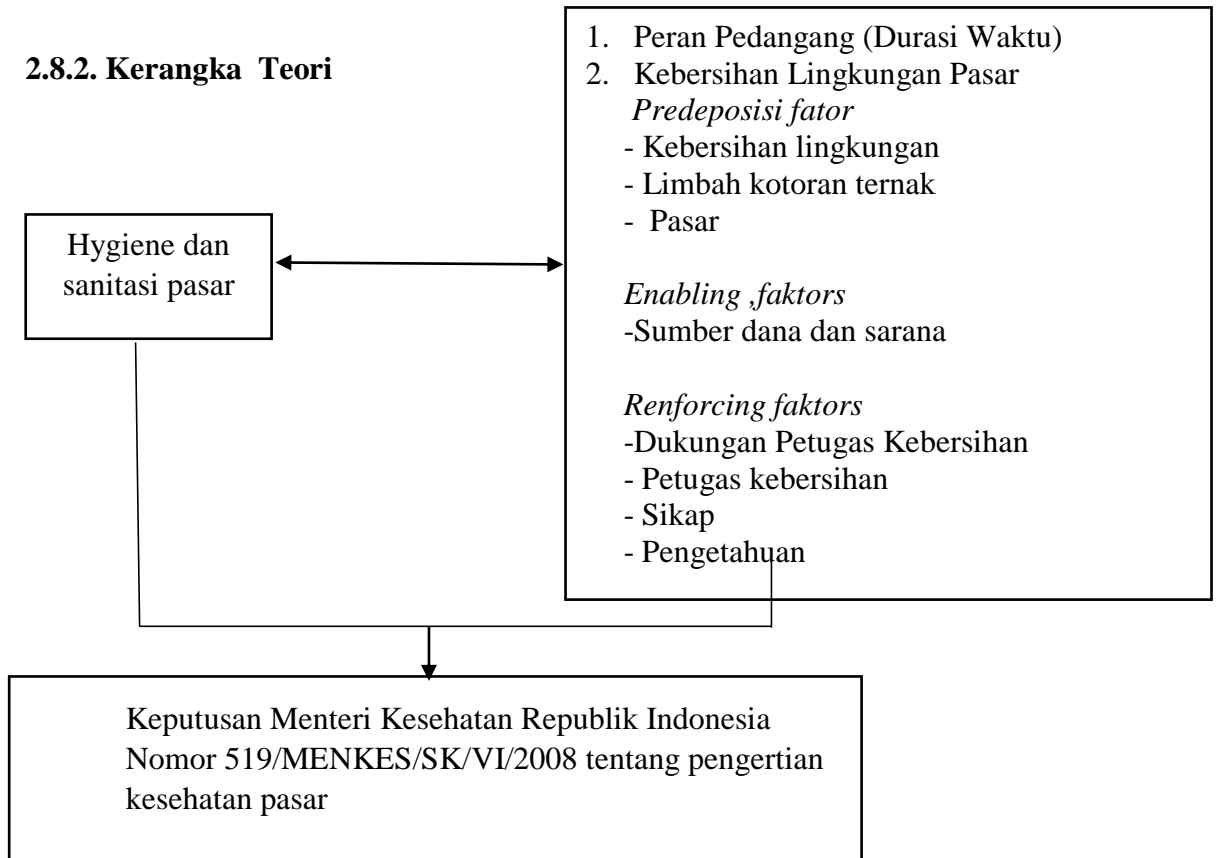
1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
2. Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara, kontiner kedapair dan kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
6. Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.
7. Sampah diangkut minimal 1×24 jam.

Menurut Chandra (2007), tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini:20

1. Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
2. Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
3. Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2012) di Basement Pasar menunjukkan bahwa dari 64 pedagang ada 31 pedagang (48,4%) tidak mempunyai tempat sampah.

2.8.2. Kerangka Teori

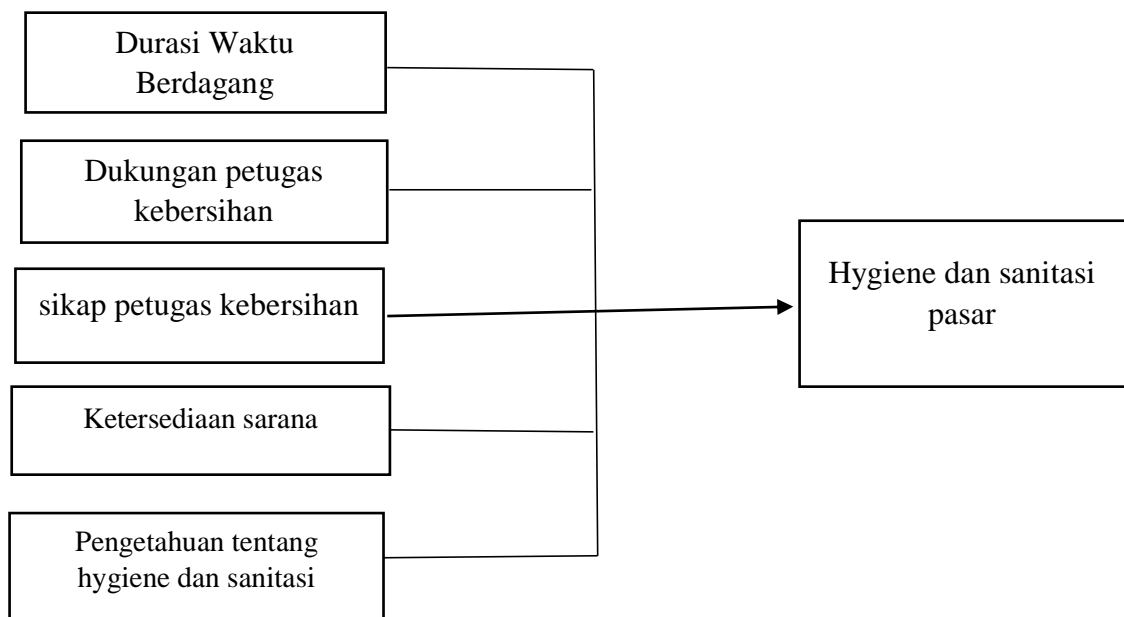


Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.8.3. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya suatu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada pedagang di pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 05-18 juni 2022. Terhitung dari pengumpulan data hingga mengurus kelengkapan surat-surat yang dibutuhkan di kantor camat kluet utara kabupaten aceh selatan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir oleh karena itu populasi juga diartikan sebagai kumpulan objek penelitian darimana data akan dijangkau atau dikumpulkan (Nasir, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di pasar Kota Fajar kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebanyak 279 orang Pedagang

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Ketentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = N/N (d)^2 + 1$$

Dimana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,06).

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = 279 / 279 (0.1)^2$$

$$= 279 / 1 + 3,79$$

$$= 279 / 3,79$$

$$= 73,61 \text{ atau di bulatkan menjadi } 74 \text{ orang sampel}$$

Sampel adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menafsir ciri-ciri populasi (Nasir, 2011). Jadi jumlah sampel pedagang yang berada di pasar tradisional yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang pedagang yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Simpel Random Sampling) dimana setiap unsur yang ada di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terambil menjadi sampel mewakili populasinya (Hastono, 2011).

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data kuantitatif tentang hygiene dan sanitasi lingkungan pasar tradisional yang meliputi durasi waktu, sikap petugas kebersihan, dukungan petugas kebersihan, ketersediaan sarana, pengetahuan lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Kluet utara, Kabupaten Aceh Selatan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari obyek penelitian. Data pendukung ini didapatkan dari laporan-laporan kegiatan, buku, studi kepustakaan serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian form penilaian hygiene dan sanitasi di setiap pedagang yang berada di pasar.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti (Nasir, 2011). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hygiene dan sanitasi lingkungan pasar di kota Fajar.

3.6. Devinisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen						
1	Durasi Waktu	Lamanya durasi berdagang	Wawancara	Quesioner	1.Sangat lama 2. Tidak lama	Nominal
2	sikap petugas Kebersihan	Kecenderungan terlibat dalam pembersihan Pasar	wawancara dan observasi	Quesioner	1. Negatif 2. Positif	Nominal
3	Dukungan petugas Kebersihan	Dukungan petugas kebersihan dalam pembersihan sanitasi Pasar	Wawancara dan observasi	Quesioner	1.Dukungan Positif 2. Dukungan negatif	Nominal
4	Ketersedian Sarana	Ketersediaan sarana sanitasi pasar	Wawancara dan observasi	Quesioner	1.Memenuhi syarat 2.Tidak memenuhi syarat	Nominal
5	Pengetahuan	pengetahuan pedagang terhadap hygiene dan sanitasi pasar	Wawancara dan observasi	Quesioner	1. Baik 2 kurang baik	Ordinal
Variabel dependen						
6	hygiene dan sanitasi pasar	Usaha kesehatan masyarakat untuk mencegah penyakit dan kebersihan Lingkungan	Wawancara dan observasi	Quesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal

3.7. Aspek Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel independen

1. Durasi Waktu

Sangat Lama : Jika jawaban responden di > 2 tahun

Tidal Lama : Jika jawaban responden <2 tahun

2. Sikap petugas kebersihan

Negatif : jika jawaban responden di peroleh skor >5

Positif : jika jawaban responden di peroleh skor ≤ 5

3. Dukungan petugas kebersihan

Dukungan positif : jika jawaban responden di peroleh skor >5

Dukungan negatif : jika jawaban responden di peroleh skor ≤ 5

4. Ketersediaan sarana

Memenuhi syarat : jika jawaban responden di peroleh skor >5

Tidak memenuhi syarat : jika jawaban responden di peroleh skor ≤ 5

5. Pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi

Baik : jika jawaban responden di peroleh skor >5

kurang baik : jika jawaban responden di peroleh skor ≤ 5

3.7.2. Variabel Dependen

6. Hygiene dan sanitasi pasar

Baik : jika jawaban responden di peroleh skor >5

Kurang baik : jika jawaban responden di peroleh skor ≤ 5

3.8. Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian diolah secara manual dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Editing yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian atau pengambilan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dilakukan pengecekan nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data dengan memeriksa isi instrumen pengumpul data. Apabila ada kekurangan isi atau halaman maka kuesioner dikembalikan untuk diisi ulang atau diberikan kepada responden baru.

2. Coding yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dengan memberikan kode tertentu. Pada tahap ini data yang telah diperoleh diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu untuk memudahkan pengenalan data.
3. Transferring, data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel.
4. Tabulating yaitu penyajian data dalam bentuk distribusi frekwensi kemudian ditentukan persentase untuk masing-masing variabel penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau pervariabel. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar proporsi variable yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variable dependen dan sebuah variabel independen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpeden dan variabel dependen digunakan analisis statistik dengan ujichi square (X^2) dengan memakai nilai $\alpha = 0,05$.) Adapun persyaratan yang dipakai dalam statistik ini adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika nilai P. Value $< 0,05$ (Alfa) artinya ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti

- b. H_a diterima jika nilai P.Value $> 0,05$ (Alfa) artinya tidak ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- c. Confidence interval 95% dengan $\mu=0,05$

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variable dependen dan sebuah variabel independen. Karena data berbentuk kategorik maka untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen digunakan analisis statistik Uji Chi-square dengan memakai nilai alpha 0,05. Jika tidak ada sel memiliki harapan kurang dari 5, maka digunakan Continuity Correction (Notoatmodjo, 2012).

Untuk memperoleh hubungan yang bermakna pada variabel penelitian ini digunakan perangkat komputer dalam menganalisis Uji Chi-square.

Adapun aturan yang berlaku pada Chi-square :

1. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah fisher's exact test.
2. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai expected (harapan) lebih besar dari 5, maka uji yang dipakai sebaliknya adalah contiuty correction.
3. Bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, makadigunakan uji pearson Chi-square.

3.9.3 Prevalen Ratio

Prevalen ratio adalah untuk melihat kemungkinan timbul atau berkembangnya suatu perilaku di hubungkan dengan factor resiko maka dilakukan perhitungan angka resiko relatif. Perhitungan resiko relative untuk rancangan penelitian *cross sectional* di cerminkan dengan angka rasio

prevalensi (*Prevalence Ratio* = PR). PR diperoleh dengan membandingkan prevalens pada kelompok beresiko dan kelompok tidak beresiko. (Johan Harlan 2019)

Exposure	Beresiko	Tidak beresiko	Total
+	a	B	a+b
-	c	D	c+b
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

$$PR = \frac{a}{a+b}$$

$$\frac{c}{c+d}$$

Untuk membaca hubungan asosiasi di tentukan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebagai berikut :

- a. Bila nilai PR > 1 dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1, berarti variabel tersebut merupakan faktor resiko
- b. Bila nilai PR < 1 dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1, berarti variabel tersebut merupakan factor proteksi atau factor pencegah
- c. Bila nilai PR =1 dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1 berarti variabel tersebut bukan factor resiko.

3.9.4 Uji Validitas Menggunakan SPSS

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Sebelum melakukan uji validitas menggunakan SPSS. Mari kita mengenal uji validitas secara teorinya. Hal ini harus kita pahami bersama agar kita tahu apa maksudnya dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan

pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Misalnya, kita ingin mengukur Kinerja Karyawan. Untuk melihat tingkat kinerja karyawan, karyawan tersebut diberi lima pertanyaan, maka lima pertanyaan tersebut harus tepat mengungkapkan bagaimana kinerja karyawan. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.

1. Kriteria Pengujian Validitas

Dalam artikel ini, akan menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

2. Kriteria pengujiannya yaitu:

- H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

3. Cara menentukan besar nilai R tabel

- $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah.
- Misalnya $R_{tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R.

3.10 Uji Validitas dan Reabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data, untuk mengetahui suatu instrumen dalam hal ini kuisioner dilakukan dengan cara korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel dikatakan valid apabila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Uji validitas dilakukan pada sejumlah 20 pedagang di pasar minggu kota fajar kluet utara kabupaten aceh selatan.

Keputusan Uji :

$$r\text{-tabel } (0.05) = 0,444$$

bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid. Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka artinya variabel tidak valid.

Tabe. 4.10. Hasil Uji Validitas Durasi Waktu (X1)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Durasi Waktu (X1)	X1.1	0,2306	0,636	Valid
	X1.2	0,2306	0,781	Valid
	X1.3	0,2306	0,792	Valid
	X1.4	0,2306	0,790	Valid
	X1.5	0,2306	0,812	Valid
	X1.6	0,2306	0,898	Valid
	X1.7	0,2306	0,812	Valid
	X1.8	0,2306	0,898	Valid
	X1.9	0,2306	0,812	Valid
	X1.10	0,2306	0,898	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Sikap Petugas (X2)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Sikap Petugas (X2)	X2.1	0,2306	0,894	Valid
	X2.2	0,2306	0,748	Valid
	X2.3	0,2306	0,926	Valid
	X2.4	0,2306	0,894	Valid
	X2.6	0,2306	0,748	Valid
	X2.7	0,2306	0,926	Valid

X2.8	0,2306	0,894	Valid
X2.9	0,2306	0,744	Valid
X2.10	0,2306	0,921	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Dukungan Petugas Kebersihan (X3)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Dukungan Petugas Kebersihan (X3)	X3.1	0,230	0,916	Valid
	X3.2	0,230	0,915	Valid
	X3.3	0,230	0,941	Valid
	X3.4	0,2306	0,790	Valid
	X3.5	0,2	0,915	Valid
	X3.6	0,2	0,941	Valid
	X3.7	0,2	0,894	Valid
	X3.8	0,2	0,748	Valid
	X3.9	0,2	0,926	Valid
	X3.10	0,2	0,894	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas ketersediaan sarana (X4)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
ketersediaan sarana (X4)	X4.1	0,2306	0,812	Valid
	X4.2	0,2306	0,898	Valid
	X4.3	0,2306	0,809	Valid
	X4.4	0,2306	0,748	Valid
	X4.5	0,2306	0,926	Valid
	X4.6	0,2306	0,806	Valid
	X4.7	0,2306	0,748	Valid
	X4.8	0,2306	0,926	Valid
	X4.9	0,2306	0,806	Valid
	X4.10	0,2306	0,748	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X5)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengetahuan (X5)	X5.1	0,2306	0,812	Valid
	X5.2	0,2306	0,898	Valid
	X5.3	0,2306	0,809	Valid
	X5.4	0,2306	0,769	Valid
	X5.5	0,2306	0,701	Valid
	X5.6	0,2306	0,796	Valid
	X5.7	0,2306	0,689	Valid
	X5.8	0,2306	0,727	Valid

X5.9	0,2306	0,722	Valid
X5.10	0,2306	0,781	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Hygiene dan sanitasi pasar (Y)

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Hygiene dan sanitasi pasar (Y)	Y.1	0,2306	0,736	Valid
	Y.2	0,2306	0,769	Valid
	Y.3	0,2306	0,701	Valid
	Y.4	0,2306	0,796	Valid
	Y.5	0,2306	0,689	Valid
	Y.6	0,2306	0,812	Valid
	Y.7	0,2306	0,898	Valid
	Y.8	0,2306	0,809	Valid
	Y.9	0,2306	0,769	Valid
	Y.1	0,2306	0,701	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022)

1. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas satu skor dari suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang dianggap sah. Koefisien *cronbach's* yang lebih dari nilai r tabel disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal realibilitasnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	10

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	10

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di aceh selatan dengan luas pasar sebesar 2 hektar dengan jumlah pedagang sebanyak 279 orang pedagang, dengan 125 pedagang laki-laki dan 145 orang pedagang perempuan, dengan 125 orang pedagang menggunakan toko sewaan, sebanyak 80 orang pedagang mempunyai toko milik pribadi dan sebanyak 71 orang pedagangnya berdagang di kaki lima dan pulang pergi.

Batas wilayah pasar tradisional Kota Fajar Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1. Sebelah Utara Terbatas Dengan Jln Ke Desa Limau Purut
2. Sebelah Timur Sman 1 Kluet Utara
3. Sebelah Selatan Terbatas Dengan Mesjid Baiturrahim Kota Fajar
4. Sebelah Barat Terbatas Dengan Jln Keluar Ke Jln Nasional.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data peneliti mendapatkan 74 orang responden. Kemudian data terkumpul untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengecek kembali dan memberikan kode pada masing-masing kuesioner untuk mempermudah pengolahan data. Hasil penilaian kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS dengan metode *cross tab* dilanjutkan yang selanjutnya dilihat korelasi berdasarkan resiko kejadian (Odds Ratio/ OD) dan nilai *Confidence Interval* (CI 95%).

Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen adalah variabel yang mempunyai nilai OR atau $exp(\beta)$ paling tinggi. Selanjutnya analisis dilakukan peneliti menyusun laporan dengan penyajian data hasil analisis, melakukan pembahasan, menarik kesimpulan serta memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

4. 2. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Durasi Waktu Berdagang di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan

No	Durasi Waktu	Frekuensi	Persentase %
1	< 2 tahun	24	32,43
2	> 2 tahun	50	67,56
Jumlah		74	100 %

(Sumber: Data Primer, 2022)

Pada tabel diatas menunjukkan dari 74 responden bahwa para pedagang Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan sebagian besar mempunyai waktu di > 2 tahun berdagang yaitu sebanyak 50 orang (67,56%).

Tabel 4.2. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kebersihan Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Sikap Petugas Kebersihan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	29	39,18
Negatif	45	82,34
Total	74	100

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan dari 74 respoden bahwa sikap petugas kebersihan pada Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan menurut sebagian besar responden adalah negatif

dalam kebersihan pasar sebanyak 45 orang (82,34%), sedangkan yang positif sebanyak 29 Orang (29,39%).

Tabel 4.3. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kebersihan dalam Kebersihan Di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Dukungan Petugas Kebersihan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	28	37,83
Negatif	46	62,83
Total	74	100

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkandari 74 reponden bahwa tingkat dukungan petugas kebersihan pada Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan menurut sebagian besar responden adalah kurang dukungan yaitu sebanyak 46 orang (62,83%), sedangkan yang ada dukungan sebanyak 28 (37,83%).

Tabel 4.4. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan ketersediaan sarana Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan.

Ketersediaan Saranan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	22,97
Kurang	57	91,2
Total	74	100

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat sanitasi pasar Bina Usaha menurut sebagian besar responden adalah ketersediaan sarana pada pasar masih kurang yaitu sebanyak 57 orang (91,2%) dari 74 responden yang mengisi questioner.

Tabel 4.5. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan.

Ketersediaan Saranan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	47,29
Kurang Baik	39	52,71
Total	74	100

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi Di Pasar tradisional kota fajar menurut sebagian besar responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 39 orang (53,71%) dari 74 responden yang mengisi quisinoner.

Tabel 4.6. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Hygiene dan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan.

Hygiene dan sanitasi pasar	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	57	91,2
Kurang Baik	17	22,97
Total	74	100

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tentang hygiene dan sanitasi Di Pasar tradisional kota fajar menurut sebagian besar responden adalah baik yaitu sebanyak 57 orang (91,2%) dari 74 responden yang mengisi quisinoner.

4.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini analisis bivariat dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara durasi waktu berdagang, sikap petugas kebersihan, dukungan petugas kebersihan ketersediaan sarana dan Pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi dengan

Hygiene dan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan. Teknik analisa yang digunakan adalah *croos tab* yang di uji dengan uji *chi square* selanjutnya dilihat korelasi berdasarkan resiko kejadian (Odds Ratio/ OD) dan nilai *Confidence Interval* (CI 95%). Hasil Pengujian dengan analisis bivariat didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hubungan Durasi Waktu Berdagang Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Hubungan	Durasi Waktu						<i>P.value</i>	Rasio <i>Prevalence</i> CI 95%
	Kurang Baik		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
< 2 Tahun	15	20,27	9	12,16	24	100		
>2 Tahun	42	63,51	8	10,81	50	100	0.001	0,73
Total	57	100	17	100	74	100		

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden yang mempunyai waktu < 2 tahun dalam berdagang dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 24 orang (32,43%), sedangkan dari 50 (67,56%) responden yang mempunyai waktu di atas < 2 tahun berdagang dengan katagori sanitasi baik .

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Ratio* (PR) yaitu 0,73 artinya bahwa variable tersebut merupakan faktor yang masih bisa di cegah bagi waktu di < 2 tahun berdagangan tersebut antara hubungan durasi waktu berdagang dengan hygiene dan sanitasi di pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

Tabel 4.8. Hubungan Sikap Petugas dengan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Hubungan	Sikap Petugas				Total		P.value	Rasio Prevalence CI 95%
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Positif	42	98,04	3	6,67	45	100		
Negatif	25	85,12	4	13,78	29	100	0,002	1,08
Total	67	100	7	100	74	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 74 responden yang mempunyai sikap petugas kebersihan pasar dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 42 orang (98,04%), sedangkan dari 29 orang (39,18%) dengan kategori sanitasi baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,002 < 0,05$ sehingga Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Ratio* (PR) yaitu 1,08 artinya bahwa sikap petugas yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih beresiko dalam hubungan dengan hygiene dan sanitasi pasar tradisional kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

Tabel 4.9. Hubungan Dukungan Petugas Kebersihan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Hubungan	Dukungan Petugas Kebersihan				Total		P.value	Rasio Prevalence CI 95%
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang dukungan	43	91,48	3	8,51	46	100		
Ada dukungan	24	32,43	4	11,11	28	100	0.000	1,09
Total	67	100	7	100	74	100		

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden yang mengetahui kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 46 orang (62,16%), sedangkan dari 28 (37,83%) responden yang mengetahui adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 3 orang.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,09 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih berisiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

Tabel 4.10. Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Hubungan	Ketersediaan Sarana						<i>P.value</i>	<i>Rasio</i> <i>Prevalence</i> <i>CI 95%</i>
	Kurang baik		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Memenuhi syarat	52	91,2	5	8,8	57	100		
Tidak memenuhi syarat	16	21,62	1	5,9	17	100	0.000	0,96
Total	68	100	6	100	74	100		

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden yang mengetahui ketersediaan sarana dalam kebersihan pasar dan dengan kategori Tidak memenuhi Syarat sebanyak 57 orang (77,02%), sedangkan dari 17 orang (22,97 %) memenuhi syarat.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan sanitasi pasar. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,96 artinya bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi kurangnya sarana kebersihan dalam kebersihan pasar factor berisiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan kabupaten aceh selatan.

Tabel 4.11. Hubungan Pengetahuan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Hubungan	Pengetahuan				Total	<i>P.value</i>	Rasio	
	Kurang baik		Baik					<i>Prevalence</i>
	F	%	F	%				
Kurang Baik	22	38,6	35	61,4	57	100		
Baik	11	14,86	6	35,3	17	100	0,000 0,59	
Total	33	100	18	100	74	100		

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 57 orang (77,02%), sedangkan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (22,97%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Ratio* (PR) yaitu 0,59 artinya bahwa kurangnya pengetahuan dalam kebersihan pasar bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi kurangnya pengetahuan hygiene dan sanitasi pasar tradisional pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan Durasi Waktu Berdagang Dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan.

Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 74 responden yang mempunyai penuh waktu dalam berdagang dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 24 orang (32,43%), sedangkan 50 (67,56%) responden yang sementara berdagang dengan kategori sanitasi baik. Dengan nilai *P. Value* 0,001. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,73 artinya bahwa bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi para pedagang pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabuapten aceh selatan. Hal ini sama yang dikemukakan oleh anwaer (2015) bahwa tingkat kualitas negatif atau positif sanitasi di pasar dapat dipengaruhi oleh keramaian dan kepadatan penduduk yang bermukim di area pasar.

Menurut Amiruddin (2017), orang yang berdagang dipasar akan lebih cenderung berdagang dalam waktu lama, dikarenakan oleh 3 faktor, yaitu faktor kembali modal, faktor cari keuntungan dan faktor dari segi kelanjutan berdagang. Jika dihubungkan dengan sanitasi, menurut Syamira (2013), besar proporsi masalah sanitasi lingkungan disebabkan oleh tingkat besarnya penduduk mempengaruhi sanitasi. Sanitasi merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula (Azwar, 2003). Hal ini di karenakan para pedagang

cenderung berdagang dalam waktu yang lama ialah karena kembalinya modal, faktor keuntungan yang besar, dan segi faktor berdagang berjalan lancar, Hal itu juga dikarenakan konstruksi bangunan, kebanyakan tempat berdagang di jadikan rumah pribadi dan ada juga sebagian masyarakat menyewa dan terpisah dengan tempat tinggal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hanafi (2002) terdapat hubungan antara lama menetap di komplek dengan sanitasi lingkungan komplek Arbangka Jawa Barat Tahun 2012. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Eka (2015) bahwa personal hygiene penjual gado-gado di Cempaka Putih menunjukkan lebih dominan tidak baik sebesar 63,8%. Kemudian penelitian serupa oleh Irmawari dkk bahwa personal hygiene penjamah makanan di Bandara Manado ditemukan tidak memenuhi syarat sebesar 55%. Dan penelitian serupa oleh Romlah (2016) bahwa penjamah makanan di kantin Universitas Esa Unggul tahun 2016 memiliki personal hygiene yang kurang baik sebesar 53,1%. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pedagang yang berada di dua kecamatan pasar tradisional tersebut bahwa para pedagang kurang mengerti dan kurang peduli akan personal hygienenya. Personal hygiene yang buruk dapat mempunyai pengaruh yang besar bagi kualitas makanan.

4.4.2 Hubungan sikap petugas dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap petugas dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 45 responden yang mengetahui masyarakat kurang

berperan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 42 orang (93,33%), sedangkan dari 29 responden yang mengetahui masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 4 orang (13,79). Dengan nilai *P. Value* 0,031. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,08 artinya bahwa petugas yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih beresiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan . Hal ini tidak terlepas dari perilaku dan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Sejalan dengan penelitian Smentty (2014) terdapat hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi di pinggir jalan Desa Welsoder Kalimantan Barat. Hasil penelitian Herminza (2008) menunjukkan pedagang yang berpengetahuan kurang tentang pewadahan sampah sebesar (75,8%), berpengetahuan baik tentang pewadahan sampah (42,2%), dan pedagang yang bersikap kurang terhadap pewadahan sampah (63,7%), bersikap baik terhadap pewadahan sampah (36,3%). Sebesar 49% responden mempunyai kategori pewadahan sampah baik. Hasil analisa Chi Square diperoleh ada hubungan pengetahuan pedagang dengan praktik pewadahan sampah dengan nilai $p=0,0001$; ada hubungan sikap pedagang dengan praktik pewadahan sampah dengan nilai $p=0,024$. Bagi masyarakat khususnya para pedagang agar merubah perilaku mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara sikap dengan praktik petugas kebersihan dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar dimana *p value* 0,01 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik

petugas kebersihan dalam hygiene sanitasi pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan pasar menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan hanya melakukan tugas penyapuan, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar.

Menurut Daud (2006), yang berpendapat bahwa sikap dan tindakan seseorang mencerminkan pada hasil yang di dapatkan. Timbulnya permasalahan kesehatan dilingkungan pada dasarnya disebabkan karena kurang kesadaran dari setiap orang untuk melakukan. Terjaganya sanitasi di latar belakang oleh beberapa faktor yaitu kemauan atau kesadaran, sikap, pengetahuan, dan perilaku yang saling berhubungan erat untuk mencapai tujuan (Nurma, 2014).

Notoadmojo (2017) menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Depkes RI (2007) lingkungan yang bersih akan menyelamatkan setiap orang dari berbagai penyakit, dan meningkatkan mutu derajat kesehatan. Setiap orang harus peduli dengan sanitasi lingkungan, supaya terbebas dari berbagai penyakit dan terjamin kesehatan lingkungannya.

4.4.3 Hubungan Dukungan Petugas Kebersihan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Petugas Kebersihan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Hasil analisis bivariat yaitu dari 74 responden yang

mengetahui kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 46 orang (91,49%), sedangkan dari 29 responden yang mengetahui adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik. Dengan nilai *P. Value* 0,002. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai Prevalen Rasio (PR) yaitu 1,09 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan. Menurut Depkes RI (2009) Kebersihan tempat-tempat umum seperti lingkungan pasar adalah tugas dari petugas kebersihan setiap kota. Sama halnya dengan penelitian Armi (2016) terdapat hubungan antara perilaku petugas kebersihan dengan kesehatan lingkungan kota Jawa Tengah. Ismail (2001) berpendapat bahwa kebersihan pasar harus di ikut sertakan pihak-pihak sektor yang berhubungan dengan lingkungan maupun masyarakat, karena akan mendapatkan hasil yang baik. Penelitian Fika 2020 menyatakan bahwa sebagian besar sikap petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar diperoleh hasil bahwa 19 responden 52,8% pengetahuannya rendah. Sedangkan responden dengan sikap baik terhadap hygiene sanitasi lingkungan pasar di peroleh hasil bahwa 17 reponden 47,2%, sikap negatif yaitu sebanyak 19 responden 52,8% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden 47,2%. Artinya terdapat hubungan antara sikap dengan petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar (*p value* 0,01).

4.4.4 Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar

Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 74 responden yang mengetahui ketersediaan sarana dalam kebersihan pasar dan dengan kategori Tidak memenuhi Syarat sebanyak 57 orang (91,2%), sedangkan dari 74 responden dengan kategori memenuhi Syarat sarana pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 17 orang (22,9%).

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh . Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,96 artinya bahwa kurangnya sarana kebersihan dalam kebersihan pasar bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

Hal ini Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2012) di Basement Pasar Petisah Kota Medan menunjukkan bahwa dari 64 pedagang ada 31 pedagang (48,4%) tidak mempunyai tempat sampah. Kemudian penelitian ini di perkuat oleh sudah sesuai dengan teori kebersihan menurut Rahardjo dimana dikatakan bersih apabila keadaan disekitar tersebut tidak terdapat sampah dan tidak menimbulkan bau disekitar sehingga para konsumen merasa puas saat berbelanja. Hasil penelitian Fika (2020) diketahui tingkat fasilitas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan di Kabupaten Kampar di peroleh hasil bahwa pengetahuannya rendah yaitu 66,7% dan yang memenuhi syarat sebanyak 33,3%. Dilihat dari Fasilitas alat pelindung diri (APD) atau kelengkapan seragam bagi petugas kebersihan masih belum memenuhisyarat. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara

pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar dimana p value 0,03 sehingga menunjukkan adanya hubunganyang bermakna antara pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan pasar dalam hygiene sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar

4.4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 74 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 57 (91,2%) orang (55,4%), sedangkan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 17 (22,97%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,59 artinya bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi kurangnya pengetahuan dalam kebersihan pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan. Hasil penelitian Herminza (2008) menunjukkan pedagang yang berpengetahuan kurang tentang pewadahan sampah sebesar (75,8%), berpengetahuan baik tentang pewadahan sampah (42,2%), dan pedagang yang bersikap kurang terhadap pewadahan sampah (63,7%), bersikap baik terhadap pewadahan sampah (36,3%). Sebesar 49% responden mempunyai kategori pewadahan sampah baik. Hasil analisa Chi Square diperoleh ada

hubungan pengetahuan pedagang dengan praktik pewadahan sampah dengan nilai $p= 0,0001$; ada hubungan sikap pedagang dengan praktik pewadahan sampah dengan nilai $p=0,024$. Bagi masyarakat khususnya para pedagang agar merubah perilaku mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng.

Hal ini sebagaimana teori Notoadmojo (2017) menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heryani tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik petugas kebersihan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan pengelolaan sampah ditentukan oleh petugas kebersihan meliputi salah satunya pengetahuan dan praktik dalam pengelolaan sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh Selatan Dengan nilai *P. Value* 0,001. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,73 artinya bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi para pedagang pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabuapten aceh selatan.
2. Ada hubungan antara sikap petugas dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan Dengan nilai *P. Value* 0,031. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,08 artinya bahwa petugas yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih beresiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabuapten aceh selatan.
3. Ada hubungan antara Dukungan Petugas Kebersihan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan Dengan nilai *P. Value* 0,002. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 1,09 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

4. Ada hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan dimana dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$. *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,96 artinya bahwa kurangnya sarana kebersihan dalam kebersihan pasar bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi sanitasi pasar kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Hygiene Dan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan nilai *P. Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi pasar Di Pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara, kabupaten Aceh. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *Prevalen Rasio* (PR) yaitu 0,59 artinya bahwa variabel tersebut merupakan factor yang masih bisa di cegah bagi kurangnya pengetahuan dalam kebersihan pasar tradisional kota fajar kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran antara lain :

1. Bagi Tempat Penelitian yaitu Pasar Tradisional diharapkan kepada petugas yang mengelola pasar hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat atau pedang yang berdagang dipasar, supaya menjaga dan merawat lingkungan pasar, agar terhindar dari kotaran maupun penyakit dari sanitasi yang kurang terhadap kesehatan.
2. Bagi Pedagang dan Masyarakat diharapkan kepada pedagang dan masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan dan sanitasi, agar bersih dan aman untuk di tempat maupun dikunjungi.
3. Bagi Instansi kebersihan diharapkan kepada Instansi kebersihan untuk selalu datang mengontrol maupun memeriksa kesehatan lingkungan maupun pedagang, serta setiap minggunya membersihkan selokan maupun tempat sampah yang tersedia, agar sampah-sampah tidak berserakan dipasar.
4. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham (2013). Abraham, A. K., & D'Silva, F. (2013). Job Satisfaction , Burnout and Quality of Life of Nurses from Mangalore, 91–97. <https://doi.org/10.1177/0972063413486033>
- Adhistie indah sari, Aras mulyadi, Dedi afandi (2015) Hubungan hygiene dan sanitasi pedagang dengan kontaminasi salmonella pada daging di pasar tradisional pecan baru. Issn 1978-5283 Hal:173-183
- Aria gusti, Putri nilam Sari (2020) Environmental Sanitation of Tradisional market in padang and payakumbuh Vol.15.no.3 Hal :268-273
- Aria Gusti, putri nilam sari (2021) Predictor of pro-environmental behavior of traditional market traders in west Sumatra, Indonesia. Vol 12.No.2 Hal:32-35
- Angkasa Wati dan milasari (2021). Peningkatan pasar tradisioanal dalam meningkatkan minat pengunjung di pasar tradisional boyolangu kecamatan boyolangu tulungagung. No.3.vol1 hal : 169-187
- Anwar, (2013). Pedoman Bidang Studi **Sanitasi** Makanan dan. Minuman pada Institusi Pendidikan Tenaga **Sanitasi**. Yogyakarta.
- Butono (2015). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Chandra, (2017). Psikologi Landasan Keilmuan. Praktik Keperawatan Jiwa, Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Depkes (2017). Modul Kursus Hygiene **Sanitasi** Makanan dan. Minuman. Jakarta:
- Depkes RI. (2011). Permenkes RI Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang. Higiene **Sanitasi** Jasaboga. Jakarta.
- Entjang, (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Cetakan Ketiga Belas., PT. Citra Aditya Bakti ; Bandung.
- Faradhila Ausha fuciana (2018) Studi eksploratif faktor resiko pasar tradisional tahun 2018 Vol.1.No.1 Hal 75-84
- Fika Anggraini .(2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hygiene dengan sanitasi lingkungan pasar tradisional pada petugas kebersihan pasar di kabupaten Kampar.
- Gek rakasugianti, made ady wirawan, ni wayan arya utami (2019) Microbiologi quality, hygiene and sanitation of the production processes of a traditional beverage areas in bali Vol.41.No.4 Hal 353-362.

- Hastono , 2011. Statistic kesehatan. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada
- Ichwan (2017) . Hotel hygiene dan sanitation. Yogyakarta. Cv Budi Utama. Hlm 6-7
- Isnawati, 2012. Hubungan Higiene Sanitasi Keberadaan Bakteri Coliform dalam Es Jeruk di Warung Makan Kelurahan Tembalang Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. No.2. Vol.1. Hal 1005-1017
- Isro'in dan Andarmoyo (2012) . Personale Hygine. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jus musnadi,liza Sartika, Zakiyuddin Analysis of hygiene food Sanitation in public Hospital is Sultan Iskandar muda regency nagan raya Vol.1.NO.1 Hal 22-27.
- Kepmenkes No. 519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Keputusan Menteri Keehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat menyatakan
- Keputusan Nomor 101 Tahun 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur Bidang Kebersihan
- Komang Artada, dkk (2013). Komang dkk. 2013. Hygiene dan sanitasi lingkungan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Kristatnti, (2019). Buku Ajar Fitokimia. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Kurnia nurcahya, (2014) identifikasi sanitasi pasar di kabupaten jember Vol .2.No.2 Hal: 285-292.
- Masitoh, 2013. paya Menjaga Eksistensi **Pasar** Tradisional (Studi. Revitalisasi **Pasar** Piyungan Bantul), Jurnal PMI Vol. X. No. 2.
- Masyhuda 2017, peraturan kemenkes nomor 519 MENKES/VI/2008 tentang kesehatan lingkungan
- Morrin Choirunnisa Thohira, (2021) Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era *New Normal* di Kota Yogyakarta
- Morrin Choirunnisa. (2021). Thohira Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta.
- Muhammad. (2018) pasar tradisional adalah empat perkembangbiakan vector penyakit. No.3.vol.11 Hal : 203-212
- Nasir ,A.M.2011. Metodologi penelitian kesehatan . Yogyakarta

- Nende rosana,Karpin,Yulia rahmawati (2021) Level pf knowledge on hygiene sanitation on of food vendors in traditional markets in tarikolot village, sumedang No.1 Hal : 43-56.
- Notoatmodjo, 2012. metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ediisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Okta Setyawanti (2015) hygiene dan sanitasi pasar kota gede Yogyakarta Vol.1.No2 Hal:130-137.
- Parman,Hamdani, Aini hapis (2022) Gambaran kondisi lingkungan pasar kebon kopi di jambi Vol.11.No.1 Hal:288-292.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- Peraturan Mentri perdagangan RI. No. 70/M/Per/12/2013. Tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern
- Purnawijayanti (2017). Sanitasi Higiene Dan Keselamatan Kerja dalam. Pengolahan Makanan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius,
- Rejeki, 2015. Sanitasi, Hygiene, dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan. Kerja). Bandung: Rekayasa Sains. Ridley, John.
- Riris naingolon dan Supraptini (2020) Sanitasi pasar Tradisional di kabupaten sragen jawa tengah dan kabupaten gantar bali. No.2.vol.11 Hal 112-122.
- Sabarguna et al., (2011). Sanitasi Lingkungan dan. Bangunan Pendukung Kepuasan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Safiah, (2016). Pemetaan Kondisi **Sanitasi** di sekitar TPA Piyungan. BantulYogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Safiah, 2016. Hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi di pinggir jalan Desa Welsoder Kalimantan Barat. Skripsi Universitas Indonesia.

- Soekidjo, 2018. Metodologi Kesehatan. Yogyakarta
- Soemirat, (2014). Soemirat, 2014. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : UGM. PRESS
- Sumantri, (2013). Hygiene dan sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan factor makanan.
- Syafran Arrazy. (2019). Analisis hygiene dan sanitasi pengolahan makanan pada pedagang makanan di Pasar Tradisional Kota Medan Vol.2 Hal 1-15
- Syafran Arrazy (2020) persepsi masyarakat tentang hygiene dan sanitasi pasar tradisional kota medan Vol.2.Issn 2685-0389 Hal:1-13
- Tarwoto dan Wartonah (2011). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Vina armita dkk (2019) pengaruh pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di pulau samosir danau toba.

Lampiran 1

KUESIONER HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL KOTA PAJAR KABUPATEN ACEH SELATAN PERORANGAN PADA PEDAGANG

I. Identitas Responden

1. Nama Pasar :
2. Lokasi Pasar:
3. Nama dagangan:
4. Nama pedagang:

II. Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin:
2. Umur:
3. Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah/TK/SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi

I. Pengetahuan pedagang terhadap hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar

II. Ketersediaan sarana di pasar

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya(1)	Tidak(0)
1	Apakah di tempat dagangan bapak/ibu ada tersedianya sapu?		
2	Apakah tersedianya air bersih di tempat berdagangnya bapak/ibu tersebut?		
3	Selain petugas kebersihan apakah ada petugas keamanan di tempat berdagang bapak/ibu?		
4	Apakah tersedianya tempat beribadah di tempat berdagangnya bapak/ibu?		
5	Apakah ada tersedianya peralatan pemadam di tempat berdagangnya bapak/ibu?		
6	apakah tersedianya tempat pembuangan sampah di tempat berdagangnya bapak/ibu?		
7	Apakah ada tersedianya desinfektan di tempat berdagangnya bapak/ibu?		

8	Apakah di tempat berdagangnya bapak/ibu jauh dari kamar mandi?		
9	Apakah meja tempat bapak/ibu berdagang milik pribadi?		
10	Apakah di tempat berdagangnya bapak/ibu tersedianya lapak tersendiri atau di sewakan?		

III. Durasi waktu berdagang

No	Pertanyaan	keterangan	
		Ya (1)	Tidak(0)
1	Berapa tahun bapak/ibu berdagang di pasar tersebut?		

IV. Dukungan petugas kebersihan

No	Pertanyann	Keterangan	
		Ya (1)	Tidak(0)
1	Apakah bapak/ibu sering berkoordinasi dalam pengangkutan sampah bekas dagangan?		
2	Apakah bapak/ibu ada bekerja sama dengan petugas kebersihan untuk selalu menjaga, merawat kebersihan agar terhindar dari penyakit?		
3	Apakah bapak/ibu ada melaksanakan tugas pembuangan sampah bersama petugas kebersihan setiap harinya?		
4	apakah petugas kebersihan sering mengabaikan kebersihan tempat berdagang pasar?		
5	Apakah petugas kebersihan ada menyiapkan tempat sampah di tempat berdagang bapak/ibu?		
6	Apakah petugas kebersihan selalu mengumpulkan sampah setiap harinya?		
7	Apakah petugas kebersihan selalu disiplin dalam melaksanakan tugasnya dalam pengangkutan sampah?		
8	Apakah petugas kebersihan tepat waktu dalam mengangkut sampah?		
9	Jika petugas kebersihan tidak mengangkut sampah setiap harinya, apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghilangkan sampah tersebut?		
10	Apakah bagi bapak/ibu bermamfaat jika petugas kebersihan membantu bapak/ibu membuang sampah setiap harinya?		

V.Sikap petugas kebersihan

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya (1)	Tidak(0)
1	Apakah petugas kebersihan sering memarahi bapak/ibu saat berdagang?		
2	Apakah petugas kebersihan sering bertindak kasar kepada bapak/ibu saat berdagang?		
3	Apakah petugas kebersihan mau memerhatikan kebersihan lingkungan pedagang,wc,musholla,tempat sampah di pasar?		
4	Apakah petugas kebersihan mengangkut semua sampah-sampah dan melakukan kebersihan lingkungan sampai selesai?		
5	Apakah petugas kebersihan bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya dalam melakukan pembersihan sampah yang betebaran di pasar?		
6	Selain petugas kebersihan apakah petugas keamanan juga ikut serta dalam bertindak. jika bapak/ibu bersalah dalam pengelolaan sampah?		
7	Apakah petugas kebersihan sering melanggar tugas-tugasnya dalam pengangkutan sampah?		
8	Apakah petugas kebersihan sering meminta uang pengangkutan sampah kepada bapak/ibu?		
9	Apakah bapak/ibu di suruh membuang sampah dagangannya sendiri oleh petugas kebersihan?		
10	Apakah bapak/ibu setuju jika petugas kebersihan selalu bekerja sama dengan bapak/ibu dalam menjaga kebersihan lingkungan dagangan bapak/ibu di pasar?		

VI . Subjek dan observasi

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya (1)	Tidak(0)
1	Makanan pakek penutup		
2	Pedagang terlihat bersih		
3	Peralatan kebersihan lengkap		
4	Tumpukan sampah ada		
5	Tersedianya tempat sampah		
6	Sikap petugas kebersihan		
7	Sikap pedagang		
8	Dekat dengan air		
9	Kebersihan kuku		
10	Kebersihan pakaian		

VII.Pesonal hygiene dan sanitasi di pasar

No	Pertanyaan	keterangan	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah bapak/ibu mencuci tangan saat melayani pelanggan/pembeli?		
2	Apakah bapak/ibu membersihkan tempat dagangan sebelum berdagang?		
3	Apakah bapak/ibu memperhatikan kebersihan lingkungan tempat berdagang?		
4	Apakah bapak/ibu memakai sarung tangan saat memegang makanan?		
5	Apakah bapak /ibu menutup mulut saat bersin dan batuk?		
6	Apakah bapak/ibu selalu memakai baju bersih saat berdagang?		
7	Apakah tempat berdagang bapak/ibu sering di bersihkan sama petugas kebersihan?		
8	Apakah bapak/ibu selalu memotong kuku sebelum berdagang?		
9	Apakah bapak/ibu bapak/ibu sering bergaruk karena gatal-gatal di saat lagi berdagang?		
10	Apakah bapak/ibu selalu membuang sampah pada tempatnya?		

TABEL SKOR

A. Pengetahuan pedagang terhadap hygiene dan sanitasi lingkungan pasar

Nomor Urut Pertanyaan	Skor jawaban		Ruang Interval Kategori
	Ya	Tidak	
1	1	0	$IK = \frac{10+0}{2} = 5$ Baik = > 5 Kurang baik = ≤ 5
2	1	0	
3	1	0	
4	1	0	
5	1	0	
6	1	0	
7	1	0	
8	1	0	
9	1	0	
10	1	0	

B. Ketersediaan sarana di pasar

Nomor urut pertanyaan	Skor jawaban		Ruang interval kategori
	Ya	Tidak	
1	1	0	$IK = \frac{10+0}{2} = 5$ Memenuhi syarat > 5 Tidak memenuhi syarat ≤ 5
2	1	0	
3	1	0	
4	1	0	
5	1	0	
6	1	0	
7	1	0	
8	1	0	
9	1	0	
10	1	0	

C. Dukungan petugas kebersihan

Nomor urut pertanyaan	Skor jawaban		Ruang interval kategori
	Ya	Tidalk	
1	1	0	$IK = \frac{10+0}{2} = 5$ Dukungan positif > 5 Dukungan negatif ≤ 5
2	1	0	
3	1	0	
4	1	0	
5	1	0	
6	1	0	
7	1	0	
8	1	0	
9	1	0	
10	1	0	

D. Sikap Petugas kebersihan

Nomor urut pertanyaan	Skor jawaban		Ruang interval kategori
	Ya	Tidak	
1	1	0	$IK = \frac{10+0}{2} = 5$ Positif >5 Negatif ≤5
2	1	0	
3	1	0	
4	1	0	
5	1	0	
6	1	0	
7	1	0	
8	1	0	
9	1	0	
10	1	0	

E. Hygiene dan sanitasi pasar

Nomor urut pertanyaan	Skor jawaban		Ruang interval kategori
	Ya	Tidak	
1	1	0	$IK = \frac{10+0}{2} = 5$ Baik > 5 Kurang baik ≤5
2	1	0	
3	1	0	
4	1	0	
5	1	0	
6	1	0	
7	1	0	
8	1	0	
9	1	0	
10	1	0	

Lampiran 2

Pengetahuan											Ketersediaan Sarana di Pasar											Durasi Waktu Berdagang																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JLH	KET	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	KET	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	KET
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	memenuhi syarat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	k.BAIK	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	<2 Tahun
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	k.BAIK	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Tidak Memenuhi Syarat	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	memenuhi syarat	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	memenuhi syarat	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	memenuhi syarat	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	memenuhi syarat	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	memenuhi syarat	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	baik	16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	memenuhi syarat	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	k.BAIK	21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	memenuhi syarat	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	>2 Tahun
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	k.BAIK	24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	k.BAIK	27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	baik	28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	k.BAIK	29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	k.BAIK	30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	k.BAIK	31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	k.BAIK	32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	32	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	k.BAIK	33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	k.BAIK	34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4,5	Tidak Memenuhi Syarat	34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	>2 Tahun

r tabel

Dukungan Petugas Kebersihan											Sikap Petugas Kebersihan											Hygiene dan sanitasi pasar																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	KET	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	KET	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	KET
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Baik	
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Negatif	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Negatif	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Positif	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Negatif	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Positif	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Negatif	5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	4	Kurang Baik	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Positif	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Positif	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Negatif	14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4,5	Positif	14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	4	Kurang Baik	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Positif	29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Positif	29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4,5	Negatif	30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4,5	Positif	30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4,5	Kurang Baik	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Negatif	34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Positif	34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Kurang Baik	

Lampiran 3

Frequencies

Notes

Output Created	02-NOV-2022 17:03:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	74
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES	
	VARIABLES=DURASI_WAKTU _BERDAGANG SIKAP_PETUGAS DUKUNGAN_PETUGAS KETERSEDIAAN_SARANA PENGETAHUAN Hygiene	
	/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM	
	/ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Statistics

	DURASI_WA KTU_BERDA GANG	SIKAP_PETU GAS	DUKUNGAN_ PETUGAS	KETERSEDI AAN_SARAN A	PENGETAHU AN	Hygiene
N Valid	74	74	74	74	74	74
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4,6554	4,9122	4,9122	4,5405	4,7770	4,8851
Median	4,5000	5,0000	5,0000	4,5000	5,0000	5,0000
Mode	4,50	5,00	5,00	4,50	5,00	5,00
Sum	344,50	363,50	363,50	336,00	353,50	361,50

Frequency Table

DURASI_WAKTU_BERDAGANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>2 tahun	51	68,9	68,9	68,9
Valid <2 tahun	23	31,1	31,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

SIKAP_PETUGAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Negatif	13	17,6	17,6	17,6
Valid Positif	61	82,4	82,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

DUKUNGAN_PETUGAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Negatif	13	17,6	17,6	17,6
Valid Positif	61	82,4	82,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

KETERSEDIAAN_SARANA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak memenuhi syarat	68	91,9	91,9	91,9
Valid memenuhi syarat	6	8,1	8,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid K.Baik	33	44,6	44,6	44,6
Baik	41	55,4	55,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid K. BAIK	17	23,0	23,0	23,0
BAIK	57	77,0	77,0	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hygiene * DURASI_WAKTU_BERDAGANG	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Hygiene * SIKAP_PETUGAS	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Hygiene * DUKUNGAN_PETUGAS	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Hygiene * KETERSEDIAAN_SARANA	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Hygiene * PENGETAHUAN	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%

Hygiene * DURASI_WAKTU_BERDAGANG**Crosstab**

		DURASI_WAKTU_BERDAGANG		Total
		>2 tahun	<2 tahun	
Hygiene	Count	9	8	17
	% within Hygiene	52,9%	47,1%	100,0%
	% within DURASI_WAKTU_BERDAGANG	17,6%	34,8%	23,0%
	K. BAIK	12,2%	10,8%	23,0%
	Residual	-2,7	2,7	
	Std. Residual	-,8	1,2	
	Adjusted Residual	-1,6	1,6	
BAIK	Count	42	15	57
	% within Hygiene	73,7%	26,3%	100,0%

Total	% within DURASI_WAKTU_BERDAGANG	82,4%	65,2%	77,0%
	% of Total	56,8%	20,3%	77,0%
	Residual	2,7	-2,7	
	Std. Residual	,4	-,6	
	Adjusted Residual	1,6	-1,6	
	Count	51	23	74
	% within Hygiene	68,9%	31,1%	100,0%
	% within DURASI_WAKTU_BERDAGANG	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	68,9%	31,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,630 ^a	1	,105		
Continuity Correction ^b	1,751	1	,186		
Likelihood Ratio	2,512	1	,113		
Fisher's Exact Test				,138	,095
Linear-by-Linear Association	2,595	1	,107		
N of Valid Cases	74				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,28.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^a	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,000	,000	. ^b	. ^b
		Hygiene Dependent	,000	,000	. ^b	. ^b
		DURASI_WAKTU_BERDAGANG Dependent	,000	,000	. ^b	. ^b
	Goodman and Kruskal tau	Hygiene Dependent	,036	,046		,107 ^c
		DURASI_WAKTU_BERDAGANG Dependent	,036	,046		,107 ^c
		Uncertainty Coefficient				
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	,029	,037	,781	,113 ^e
		Hygiene Dependent	,031	,040	,781	,113 ^e
		DURASI_WAKTU_BERDAGANG Dependent	,027	,035	,781	,113 ^e
	Eta	Symmetric	-,188	,122	-1,504	,133
		Hygiene Dependent	-,171	,113	-1,504	,133
		DURASI_WAKTU_BERDAGANG Dependent	-,207	,134	-1,504	,133

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.

c. Based on chi-square approximation

d. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

e. Likelihood ratio chi-square probability.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-,189			,105
	Cramer's V	,189			,105
	Kendall's tau-b	-,189	,122	-1,504	,133
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	-,147	,098	-1,504	,133
	Gamma	-,427	,234	-1,504	,133
N of Valid Cases		74			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Hygiene * SIKAP_PETUGAS

Crosstab

		SIKAP_PETUGAS		Total	
		Negatif	Positif		
Hygiene	K. BAIK	Count	13	4	17
		% within Hygiene	76,5%	23,5%	100,0%
		% within SIKAP_PETUGAS	100,0%	6,6%	23,0%
		% of Total	17,6%	5,4%	23,0%
		Residual	10,0	-10,0	
		Std. Residual	5,8	-2,7	
		Adjusted Residual	7,3	-7,3	
		Count	0	57	57
		% within Hygiene	0,0%	100,0%	100,0%
		% within SIKAP_PETUGAS	0,0%	93,4%	77,0%
		% of Total	0,0%	77,0%	77,0%
		Residual	-10,0	10,0	
		Std. Residual	-3,2	1,5	
		Adjusted Residual	-7,3	7,3	
Total		Count	13	61	74
		% within Hygiene	17,6%	82,4%	100,0%
		% within SIKAP_PETUGAS	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	17,6%	82,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	52,878 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	47,729	1	,000		
Likelihood Ratio	50,236	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	52,163	1	,000		
N of Valid Cases	74				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,99.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,733	,132	3,128	,002
		Hygiene Dependent	,765	,103	3,971	,000
		SIKAP_PETUGAS Dependent	,692	,176	2,257	,024
	Goodman and Kruskal tau	Hygiene Dependent	,715	,105		,000 ^c
		SIKAP_PETUGAS Dependent	,715	,117		,000 ^c
		Symmetric	,676	,105	4,746	,000 ^d
Uncertainty Coefficient	Hygiene Dependent	,630	,120	4,746	,000 ^d	
	SIKAP_PETUGAS Dependent	,730	,085	4,746	,000 ^d	
	Symmetric	,841	,069	4,974	,000	
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Hygiene Dependent	,934	,032	4,974	,000
		SIKAP_PETUGAS Dependent	,765	,103	4,974	,000
		Hygiene Dependent	,845			
Nominal by Interval	Eta	SIKAP_PETUGAS Dependent	,845			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on chi-square approximation

d. Likelihood ratio chi-square probability.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,845			,000
	Cramer's V	,845			,000
	Kendall's tau-b	,845	,069	4,974	,000
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	,541	,109	4,974	,000
	Gamma	1,000	,000	4,974	,000
N of Valid Cases		74			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tests of Homogeneity of the Odds Ratio

	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Breslow-Day	.	.	.
Tarone's	.	.	.

Tests of Conditional Independence

	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Cochran's	52,878	1	,000
Mantel-Haenszel	47,084	1	,000

Under the conditional independence assumption, Cochran's statistic is asymptotically distributed as a 1 df chi-squared distribution, only if the number of strata is fixed, while the Mantel-Haenszel statistic is always asymptotically distributed as a 1 df chi-squared distribution. Note that the continuity correction is removed from the Mantel-Haenszel statistic when the sum of the differences between the observed and the expected is 0.

Hygiene * DUKUNGAN_PETUGAS

Crosstab

		DUKUNGAN_PETUGAS		Total	
		Negatif	Positif		
Hygiene	K. BAIK	Count	13	4	17
		% within Hygiene	76,5%	23,5%	100,0%
		% within DUKUNGAN_PETUGAS	100,0%	6,6%	23,0%
		% of Total	17,6%	5,4%	23,0%
		Residual	10,0	-10,0	
		Std. Residual	5,8	-2,7	
	Adjusted Residual	7,3	-7,3		
	BAIK	Count	0	57	57
		% within Hygiene	0,0%	100,0%	100,0%
		% within DUKUNGAN_PETUGAS	0,0%	93,4%	77,0%
		% of Total	0,0%	77,0%	77,0%
		Residual	-10,0	10,0	
		Std. Residual	-3,2	1,5	
		Adjusted Residual	-7,3	7,3	
Total		Count	13	61	74
% within Hygiene	17,6%	82,4%	100,0%		
% within DUKUNGAN_PETUGAS	100,0%	100,0%	100,0%		
% of Total	17,6%	82,4%	100,0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	52,878 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	47,729	1	,000		
Likelihood Ratio	50,236	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	52,163	1	,000		
N of Valid Cases	74				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,99.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,733	,132	3,128	,002
		Hygiene Dependent	,765	,103	3,971	,000
		DUKUNGAN_PETUGAS Dependent	,692	,176	2,257	,024
	Goodman and Kruskal tau	Hygiene Dependent	,715	,105		,000 ^c
		DUKUNGAN_PETUGAS Dependent	,715	,117		,000 ^c
		Symmetric	,676	,105	4,746	,000 ^d
Ordinal by Ordinal	Uncertainty Coefficient	Hygiene Dependent	,630	,120	4,746	,000 ^d
		DUKUNGAN_PETUGAS Dependent	,730	,085	4,746	,000 ^d
		Symmetric	,841	,069	4,974	,000
	Somers' d	Hygiene Dependent	,934	,032	4,974	,000
		DUKUNGAN_PETUGAS Dependent	,765	,103	4,974	,000
		Symmetric	,845			
Nominal by Interval	Eta	Hygiene Dependent	,845			
		DUKUNGAN_PETUGAS Dependent	,845			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on chi-square approximation

d. Likelihood ratio chi-square probability.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,845			,000
	Cramer's V	,845			,000
	Kendall's tau-b	,845	,069	4,974	,000
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	,541	,109	4,974	,000
	Gamma	1,000	,000	4,974	,000
N of Valid Cases		74			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Hygiene * KETERSEDIAAN_SARANA

Crosstab

		KETERSEDIAAN_SARANA		Total	
		tidak memenuhi syarat	memenuhi syarat		
Hygiene	K. BAIK	Count	16	1	17
		% within Hygiene	94,1%	5,9%	100,0%
		% within KETERSEDIAAN_SARANA	23,5%	16,7%	23,0%
		% of Total	21,6%	1,4%	23,0%
	BAIK	Count	52	5	57
		% within Hygiene	91,2%	8,8%	100,0%
		% within KETERSEDIAAN_SARANA	76,5%	83,3%	77,0%
		% of Total	70,3%	6,8%	77,0%
	Total	Count	68	6	74
		% within Hygiene	91,9%	8,1%	100,0%
		% within KETERSEDIAAN_SARANA	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	91,9%	8,1%	100,0%
		Residual	,4	-,4	
		Std. Residual	,1	-,3	
Adjusted Residual	,4	-,4			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,147 ^a	1	,702		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,157	1	,692		
Fisher's Exact Test				1,000	,580
Linear-by-Linear Association	,145	1	,704		
N of Valid Cases	74				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,38.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^d	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,000	,000	, ^b	, ^b
		Hygiene Dependent	,000	,000	, ^b	, ^b
		KETERSEDIAAN_SARANA Dependent	,000	,000	, ^b	, ^b
	Goodman and Kruskal tau	Hygiene Dependent	,002	,009		,704 ^c
		KETERSEDIAAN_SARANA Dependent	,002	,009		,704 ^c
		Symmetric	,003	,013	,206	,692 ^e
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Hygiene Dependent	,002	,010	,206	,692 ^e
		KETERSEDIAAN_SARANA Dependent	,004	,018	,206	,692 ^e
		Symmetric	,041	,095	,422	,673
		Hygiene Dependent	,069	,161	,422	,673

Nominal by Interval	Eta	KETERSEDIAAN_SARAN A Dependent	,029	,068	,422	,673
		Hygiene Dependent	,045			
		KETERSEDIAAN_SARAN A Dependent	,045			

- Not assuming the null hypothesis.
- Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.
- Based on chi-square approximation
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- Likelihood ratio chi-square probability.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,045			,702
	Cramer's V	,045			,702
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,045	,104	,422	,673
	Kendall's tau-c	,020	,048	,422	,673
	Gamma	,212	,541	,422	,673
N of Valid Cases		74			

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tests of Homogeneity of the Odds Ratio

	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Breslow-Day	,000	0	.
Tarone's	,000	0	.

Tests of Conditional Independence

	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Cochran's	,147	1	,702
Mantel-Haenszel	,015	1	,903

Under the conditional independence assumption, Cochran's statistic is asymptotically distributed as a 1 df chi-squared distribution, only if the number of strata is fixed, while the Mantel-Haenszel statistic is always asymptotically distributed as a 1 df chi-squared distribution. Note that the continuity correction is removed from the Mantel-Haenszel statistic when the sum of the differences between the observed and the expected is 0.

Hygiene * PENGETAHUAN
Crosstab

		PENGETAHUAN		Total
		K.Baik	baik	
Hygiene	Count	11	6	17
	% within Hygiene	64,7%	35,3%	100,0%
	% within PENGETAHUAN	33,3%	14,6%	23,0%
	% of Total	14,9%	8,1%	23,0%
	Residual	3,4	-3,4	
	Std. Residual	1,2	-1,1	
	Adjusted Residual	1,9	-1,9	
	Count	22	35	57
	% within Hygiene	38,6%	61,4%	100,0%
	% within PENGETAHUAN	66,7%	85,4%	77,0%
BAIK	% of Total	29,7%	47,3%	77,0%
	Residual	-3,4	3,4	
	Std. Residual	-,7	,6	
	Adjusted Residual	-1,9	1,9	
	Count	33	41	74
	% within Hygiene	44,6%	55,4%	100,0%
Total	% within PENGETAHUAN	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	44,6%	55,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,613 ^a	1	,057		
Continuity Correction ^b	2,633	1	,105		
Likelihood Ratio	3,617	1	,057		
Fisher's Exact Test				,094	,052
Linear-by-Linear Association	3,564	1	,059		
N of Valid Cases	74				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,58.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,100	,076	1,225	,221
		Hygiene Dependent	,000	,000	. ^c	. ^c
		PENGETAHUAN Dependent	,152	,115	1,225	,221
	Goodman and Kruskal tau	Hygiene Dependent	,049	,050		,059 ^d
		PENGETAHUAN Dependent	,049	,050		,059 ^d
		Uncertainty Coefficient				
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	,040	,041	,963	,057 ^e
		Hygiene Dependent	,045	,047	,963	,057 ^e
		PENGETAHUAN Dependent	,036	,037	,963	,057 ^e
	Somers' d	Symmetric	,218	,112	1,889	,059
		Hygiene Dependent	,187	,099	1,889	,059
		PENGETAHUAN Dependent	,261	,133	1,889	,059
Nominal by Interval	Eta	Hygiene Dependent	,221			
		PENGETAHUAN Dependent	,221			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.

d. Based on chi-square approximation

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,221			,057
	Cramer's V	,221			,057
	Kendall's tau-b	,221	,113	1,889	,059
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	,185	,098	1,889	,059
	Gamma	,489	,219	1,889	,059
N of Valid Cases		74			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tests of Homogeneity of the Odds Ratio

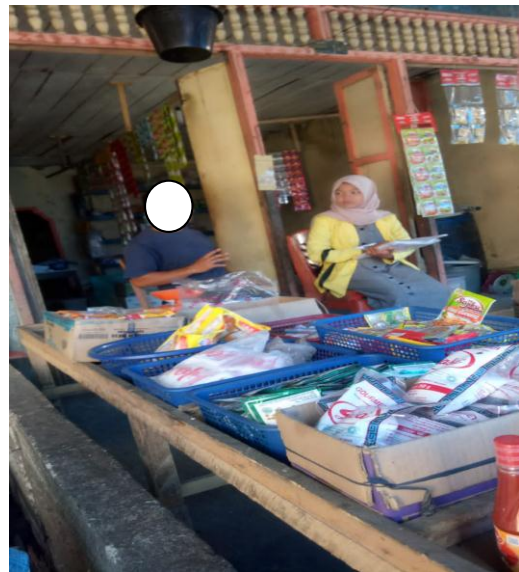
	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Breslow-Day	,000	0	.
Tarone's	,000	0	.

Tests of Conditional Independence

	Chi-Squared	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Cochran's	3,613	1	,057
Mantel-Haenszel	2,598	1	,107


Lampiran 3

DOKUMENTASI





Lampiran 4


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA
 كچمتن كلوات اوترا
 Jln Tapaktuan - Medan No. Simpang Empat - Kotafajar Telp 0656-441011

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
 Nomor : 623.4/ 517/2022


1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Nomor : 699/UN59.2/LT/2022 tanggal 15 Juni 2022, Perihal Izin Penelitian.

2. Berkenaan dengan maksud tersebut diatas selagi memenuhi aturan yang berlaku kami tidak keberatan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : ZUBAIDAH
 NIM : 1805902010056
 Jurusan/Prodi : Kesehatan Masyarakat
 Semester : VIII
 Alamat : Gampong Teupin Gajah Kec. Pasie Raja Kab. Aceh Selatan

dengan judul **“Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”**.

3. Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk di gunakan seperlunya, terimakasih.

Kotafajar, 04 Juli 2022
CAMAT KLUET UTARA

MISBAH, S.Ag
 Pembina Tk. I
 NIP. 19651231 199905 1 015

